

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP ANTIKORUPSI PADA SISWA DI
MTS YAPI PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



ACC untuk Sidang Munaqosah

2 September 2022

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

Oleh :

MUHAMMAD PICKY ALPIAN

18422024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP ANTIKORUPSI PADA SISWA DI
MTS YAPI PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

MUHAMMAD PICKY ALPIAN

18422024

Pembimbing:

M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd., M. Ed

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Picky Alpian

NIM : 18422024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Anti Korupsi
Terhadap Siswa Di MTs Yapi Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Picky Alpian

NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 Juni 2022 M

1 Zulhijjah 1443 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 814/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022 tanggal 30 Juni 2022 M, 1 Zulhijjah 1443 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Picky Alpian

Nomor Pokok/NIMKO : 18422024

Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Antikorupsi Pada Siswa MTs Yapi Pakem Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat ini bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fii@uii.ac.id
W. fii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 September 2022
Judul Tugas Akhir : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Antikorupsi pada Siswa di MTs Yapi Pakem Sleman.
Disusun oleh : MUHAMMAD PICKY ALPIAN
Nomor Mahasiswa : 18422024

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	
Penguji I	: Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA	
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	
Pembimbing	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I, M.Ed.	

Yogyakarta, 5 Oktober 2022

Dr. Dira Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Picky Alpian
Nomor Mahasiswa : 18422024
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Antikorupsi Pada Siswa MTs Yapi Pakem Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini., serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,
Dosen Pembimbing,



M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M. Ed

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya yang tercinta dan tersayang, yaitu Ayahanda Supian Agus dan Ibunda Siti Rusbiah, yang telah memberikan peran penting dan pengaruh besar dalam penyelesaian karya ilmiah saya. Terimakasih atas segala bentuk kasih sayangnya.

Saudara-saudara saya yang saya sayangi, terimakasih atas doa dan dukungannya.

Dosen-dosen yang saya hormati, terimakasih telah mengajarkan, mendidik dan membimbing saya.

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yang berharga dan bermanfaat serta memfasilitasi dan melayani dengan sepenuh hati.

Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia.

Keluarga Besar SDN 004 Paser Belengkong. Kalimantan Timur.

Keluarga Besar Mts Trubus Iman Paser, Kalimantan Timur.

Keluarga Besar MA Trubus Iman Paser, Kalimantan Timur.

Sahabat-sahabat saya yang membanggakan dan saya sayangi, serta teman-teman angkatan yang seperjuangan terutama PAI 2018, terimakasih atas bantuan dan waktunya.

Muhammad Picky Alpian

18422024

MOTTO

“Orang yang suka berkata jujur mendapat tiga perkara, yaitu; kepercayaan, cinta, dan rasa hormat.” - Ali bin Abi Thalib¹



¹ Kapanlagi.com, “50 kata kata bijak tentang kejujuran, penanaman sifat terpuji demi hidup lebih tenang”. Mei, 2021. <https://m.kapanlagi.com/plus/50-kata-kata-bijak-tentang-kejujuran-penanaman-sifat-terpuji-demi-hidup-yang-lebih-tenang-88f508.html> (Diakses pada Agustus, 2022)

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP ANTIKORUPSI TERHADAP SISWA MTs YAPI PAKEM SLEMAN

Muhammad Picky Alpian

NIM: 18422024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya praktik korupsi sehingga diperlukannya didikan bagi penerus bangsa untuk bersikap antikorupsi. Sekolah tidak hanya menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga sebagai tempat pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Islam melalui penanaman pendidikan agama Islam kepada siswa mampu peserta didik mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu peran guru dalam membentuk sikap antikorupsi siswa di MTs Yapi Pakem.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik penentuan informannya adalah *purposive sampling*. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan tahapan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan peran guru pendidikan Islam dalam membentuk sikap antikorupsi terhadap siswa di MTs Yapi Pakem berjalan dengan baik yaitu mengajar dan mendidik siswa terkait penanaman sikap antikorupsi dan menanamkan ketakwaan pada siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan metode keteladanan, latihan dan pembiasaan, nasehat, pahala dan sanksi dan pemberian teori.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Sikap, Anti korupsi

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN INSTILLING ANTI-CORRUPTION ATTITUDES IN STUDENTS OF MTS YAPI PAKEM SLEMAN

This research is motivated by the rampant practice of corruption so that education is needed for the nation's successors to be anti-corruption. Schools do not only deal with problems related to science, but also as a place for personality formation. Therefore, the role of Islamic Education teachers through the cultivation of Islamic religious education to students is able to enable students to practice the values of Islamic teachings in everyday life. The purpose of this study is the teacher's role in shaping students' anti-corruption attitudes at MTs Yapi Pakem.

The research method used is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The technique of determining the informants is purposive sampling. Furthermore, data analysis was carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation and verification. The data validity technique is triangulation.

The results showed that the role of Islamic education teachers in forming anti-corruption attitudes towards students at MTs Yapi Pakem went well, namely teaching and educating students related to inculcating anti-corruption attitudes and instilling piety in students. These efforts are carried out using exemplary methods, training and habituation, advice, rewards and sanctions and giving theory.

Keywords: The Role of Teachers, Islamic Religious Education, Attitudes, Anti-corruption

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Sikap Antikorupsi Terhadap Siswa di MTs Yapi Pakem”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir. Aamiin.

Dalam kesempatan ini dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau-beliau terhadap penulis. Aamiin. Kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Asmuni, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. (almarhumah), selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam

Indonesia. Dengan penuh perhatian membantu memberikan masukan pada penulisan skripsi, sehingga penulis dapat melanjutkan proses penelitian.

6. M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed selaku Dosen Pembimbing yang telah mendidik, membimbing dan meluangkan waktunya serta berbagi ilmu terhadap penulis yang membantu dalam penulisan karya ilmiah ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik dan benar.

7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yaitu Bapak (Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), M.SI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS, Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I), yang telah mengajar, mendidik dan membimbing penulis.

8. Kedua orangtua saya yang tercinta dan tersayang, yaitu Ayahanda Supian Agus dan Ibunda Siti Rusbiah, yang telah memberikan peran penting dan pengaruh besar dalam penyelesaian karya ilmiah saya, yang senantiasa selalu mencurahkan segala bentuk kasih sayangnya.

9. Keluarga besar Sekolah Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta membantu dan berpartisipasi dalam proses penelitian.
10. Adik-adik saya yang tersayang, yaitu Aprillia Octaviani, Muhammaad Akbar Ramadhan, Muhammad Hafidz Muharram yang senantiasa selalu mendoakan, membantu dan mendukung saya.
11. Sahabat-sahabat saya yang membanggakan, terutama Fahmiasnyah S.H, Wandy Dwi Septiannur, Nuraqli Pratama Putra Lestari, teman-teman Mengbeleng, Bujet Family, Teman PPL yang telah menemani saya, memberikan waktu, bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan terutama PAI 2018 Universitas Islam Indonesia yang saling memberikan dukungan, semangat serta telah berjuang selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan proposal skripsi ini, *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, Agustus 2022

Muhammad Picky Alpian

18422024

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Guru Pendidikan Islam	14
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa	23
3. Akhlakul Karimah	25
4. KORUPSI.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53

B. Lokasi Penelitian	53
C. Informan Penelitian	54
D. Teknik Penentuan Informan	54
E. Metode Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Profil Sekolah.....	58
B. Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Antikorupsi Terhadap Peserta Didik di Mts Yapi Pakem.....	61
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Karakter Antikorupsi Pada Peserta Didik di MTs Yapi Pakem	64
D. Metode Dalam Pembentukan Karakter Antikorupsi Kepada Peserta Didik di Mts Yapi Pakem.	69
E. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Antikorupsi Kepada Peserta Didik di Mts Yapi Pakem.	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
CURRICULUM VITAE.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Korupsi dapat diartikan sebagai perbuatan yang sangat buruk dan tidak terpuji, seperti penggelapan uang ataupun penerimaan uang sogok. Menurut Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang termasuk dalam tindak pidana korupsi adalah setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri, orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.²

Menurut data yang dihimpun oleh The Indonesian Corruption Watch (ICW) bahwa terdapat 533 kasus korupsi yang dilakukan oleh Aparat Penegak Hukum (LPO) sepanjang tahun 2021. Dari kasus korupsi tersebut maka total kerugian negara asal mencapai Rp 29,4 triliun. Jumlah tersebut bisa dikatakan cukup besar. Selain itu, menurut data yang berhasil diusut APH pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya dan cukup tinggi selama 5 tahun terakhir. Namun tren tersebut selalu meningkat setiap tahunnya 2017 sampai 2021.³

² Nidhaul Khusna, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Antikorupsi*, Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Desember 2016, Vol. 8, No. 2, Hal. 175.

³ Kompas, dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/18/12231061/icw-ada-553-penindakan-kasus-korupsi-2021-potensi-kerugian-negara-rp-294>, diakses pada 17 Juni 2022

Mari kita ambil contoh kasus suap kondensat PT TransPacific Petrochemical Indotama (TPPI) merupakan salah satu kasus korupsi terbesar di Indonesia. Dalam kasus ini, negara merugi hingga Rp 2,7 miliar Dolar AS atau sekitar Rp 37,8 Triliun. Selanjutnya kasus korupsi terbesar berikutnya dilakukan oleh PT Asuransi TNI atau Asabri (Persero). Kasus ini merugikan negara sebesar Rp 22,7 triliun. Korupsi terjadi dalam bentuk pengaturan transaksi dalam bentuk penyertaan modal dan reksa dana yang dilakukan oleh manajemen PT Asabri dengan pihak swasta. Tindakan itu dikatakan telah memperkaya pemangku kepentingan dengan triliunan rupee. Dalam kasus ini, tujuh orang dinyatakan bersalah dan divonis awal 2022.⁴

Dari contoh kasus diatas, bahwa penyelesaian kasus korupsi belum sepenuhnya selesai. Hal ini disebabkan karena para pelaku korupsi sudah terfokus pada hal yang bersifat materiil. Jika pemahaman ini terus di gaungkan maka kasus korupsi yang sedari dulu sudah akan terus merajalela dengan berbagai bentuk. Oleh karena perlu ada pengajaran ataupun bentuk pendidikan yang mengajarkan para siswa agar tidak melakukan tidak terpuji.

Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk melaksanakan proses belajar mengajar atau untuk menangani masalah-masalah yang hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi sekolah memiliki lebih dari satu fungsi, yaitu tempat pembentukan kepribadian. Melalui program pendidikan agama Islam di sekolah dapat menunjang pembentukan kepribadian siswa. Selain itu, untuk memperkuat

⁴ Kompas, dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01300021/deretan-kasus-korupsi-terbesar-di-indonesia?page=all> tanggal 17 Juni 2022

kesan pentingnya pembentukan karakter, peran guru sebagai panutan di sekolah dan upaya yang menyenangkan untuk tujuan ini sangat penting untuk pengaturan sekolah.⁵

Untuk membangun karakter siswa yang antikorupsi, sekolah membutuhkan dukungan pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan pendidikan. Pendidikan antikorupsi seharusnya perlu dimasukkan dalam kurikulum sebagai cara pemerintah memberantas korupsi sejak dini. Kurikulum dengan muatan pendidikan antikorupsi akan memudahkan sekolah yang bertekad memberantas korupsi sejak dini dengan menanamkan sifat antikorupsi pada siswa.⁶

Pendidikan Islam sebagai salah satu sub dalam sistem pendidikan nasional juga sejalan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, salah satunya melalui pelajaran agama Islam. Sehingga peran pendidik atau guru agama Islam memiliki peran penting karena salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting adalah moral dan akhlak. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan religius dan sosial peserta didik dalam membentuk sikap antikorupsi, mengingat parahnya tindakan korupsi yang ada di Indonesia. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang lebih berat dibandingkan peranan guru pada mata pelajaran lain karena guru PAI mengajarkan juga tentang akhlak yang mulia, sehingga peranan guru Pendidikan

⁵ Nidhaul Khusna, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Antikorupsi*, Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Desember 2016, Vol. 8, No. 2, Hal. 177.

⁶ *Ibid*, hal.178

Agama Islam berpengaruh besar dalam menanamkan karakter antikorupsi.⁷

Oleh karena itu ketika pendidikan karakter antikorupsi dimasukkan ke dalam kurikulum akan terjadi keseimbangan antara teori pendidikan karakter antikorupsi dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan peserta didik. Hal ini memerlukan kesadaran pada seluruh pihak yang mempengaruhi kehidupan peserta didik (keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat) bahwa pendidikan karakter adalah hal vital untuk dilakukan.⁸

Fenomena yang terjadi di sekolah seperti tawuran, dan penyalahgunaan uang SPP adalah dua bukti yang menggambarkan kasus perilaku menyimpang dari peserta didik yang masih dalam kondisi labil. Oleh sebab itu sekolah dituntut lebih menrapkan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan dalam diri siswa tersebut. Pemikiran tersebut dilandasi dengan kaidah bahwa peserta didik merupakan calon-calon penerus bangsa di masa mendatang.⁹

Penanaman nilai-nilai agama untuk membentuk sikap antikorupsi diharapkan dapat mengembangkan kualitas peserta didik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter didunia pendidikan. Selama ini pendidikan agama berlangsung di sekolah masih kurang, dalam bukunya Muhaimin menurut Mukhtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-

⁷ Nidhaul Khusna, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Antikorupsi*, Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Desember 2016, Vol. 8, No. 2, Hal. 175.

⁸ *Ibid.* Hal, 176.

⁹ *Ibid.*, Hal. 177.

nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif non afektif yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan agama seharusnya dapat menanggulangi tindakan amoral peserta didik. Penanaman pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memahami, menghayati, menyakini dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa dalam membentuk sikap antikorupsi, proses yang dilakukan oleh guru patut kita cermati, baik dari strategi, metode ataupun peran yang dilakukan. Adapun sikap anti merupakan salah satu bentuk disiplin yang perlu dibentuk oleh seorang siswa baik dalam kelas maupun luar kelas sehingga harapan untuk membentuk karakter tersebut dapat terealisasi dengan baik.

MTs Yapi Pakem merupakan lembaga pendidikan formal yang berkompeten sehingga penanaman sikap antikorupsi di tersebut menjadi hal yang pasti selalu diperhatikan. Berdasarkan hal tersebut, secara tidak langsung MTs Yapi Pakem harus mampu memerankan para pendidik aqidah akhlak dengan baik serta melakukan upaya-upaya untuk membentuk pendidik-pendidik yang berakhlakul karimah dan memiliki sikap antikorupsi . Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “ PERAN GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP ANTIKORUPSI TERHADAP SISWA DI MTS YAPI PAKEM”.

¹⁰ Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 48

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitiannya adalah penanaman sikap antikorupsi pada siswa MTs Yapi Pakem Sleman sehingga pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap antikorupsi pada siswa MTs Yapi Pakem?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada siswa MTs Yapi Pakem?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan sikap antikorupsi pada siswa MTs Yapi Pakem?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap antikorupsi siswa di MTs Yapi Pakem
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap antikorupsi pada siswa MTs Yapi Pakem Sleman
3. Untuk mengetahui apa saja metode yang digunakan dalam penanaman sikap antikorupsi pada siswa MTs Yapi Pakem Sleman

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan

khususnya di bidang Pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah dalam karya yang nyata.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan bermanfaat bagi pendidik tentang pembentukan sikap antikorupsi dalam pelajaran agama Islam kepada siswa ataupun penerapannya.

D. Sistematika Penulisan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan skripsi dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan baik, rapi, mudah di mengerti. Selanjutnya, agar dalam skripsi ini komperensif dan terpadu, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I, merupakan Pendahuluan yang berisi; Latar Belakang,

Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

2. Bab II, merupakan Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi; Kajian Pustaka dan Landasan Teori.
3. Bab III, merupakan Metode Penelitian yang berisi; Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
4. Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang isinya tentang deskripsi singkat dari latar belakang obyek penelitian, pemaparan data, temuan dari penelitian, dan juga pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang didapatkan.
5. Bab V, membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis dan merupakan bab terakhir dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan tinjauan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Penjelasan penanaman sikap antikorupsi telah terdapat pada beberapa karya tulis ilmiah yang telah diteliti sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai dasar melaksanakan penelitian, serta sebagai acuan untuk membedakan fokus dan masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian terdahulu akan dijelaskan dan difokuskan letak perbedaan masalahnya. Hasil penelitian terdahulu serta perbedaan fokus dan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Nurmala yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”.¹¹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku siswa telah terlaksana dengan baik. Karena lingkungan madrasah yang cukup kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada madrasah. Adapun Perilaku beberapa siswa yang belum mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak itu tergantung dari individu siswa itu sendiri dalam memahami Pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran

¹¹ Nurmala., Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.*” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019).

Aqidah Akhlak yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa siswa begitu antusias dalam mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak ini sehingga para siswa mampu mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak ini dalam keseharian mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah terdapat dalam subjek yang diteliti jika penelitian terdahulu meneliti pada subjek siswa maka penelitian saat ini berfokus pada guru sebagai subjek.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Wathon dan Muhammad Suyudi tentang “Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter siswa” dalam penelitian tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa MA Al-Falah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap siswa hal ini dapat dilihat dari strategi yang dilakukan oleh guru tersebut seperti menasehati siswa, mematuhi peraturan dan menjaga kebersihan madrasah dan memberikan sanksi bagi siswa yang mengajjar¹². Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah terdapat pada objek yang diteliti jika penelitian sebelumnya fokus pada objek karakter siswa maka penelitian saat ini berfokus pada sikap antikorupsi siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Shoffan Bannany dkk tentang “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas

¹² Muhammad Suyudi, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan agama Vol 12 No 2, 2020*, Pacitan hal 34

VIII-3 di MTs Darul Hiya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”, dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTs darul hiya sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan secara kualitatif baik adanya fasilitas yang memadai, guru yang tegas dalam menerapkan disiplin peraturan¹³. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah jika penelitian terdahulu melakukan tempat penelitian di daerah bogor maka penelitian saat ini melakukan penelitian di daerah Yogyakarta tepatnya di Sleman.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhil alghi tentang “Peran guru dalam mengaktualisasikan sikap toleransi pada peserta didik” dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa dalam mengoptimalkan peran guru dapat terlihat dari peran yang dijalankan guru akidah akhlak di sekolah hal tersebut meliputi peran sebagai informator, motivator, pengarah, fasilitator dan juga evaluator yang diselaraskan dengan materi toleransi¹⁴. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika penelitian terdahulu fokus terhadap siswa maka penelitian saat ini berfokus pada guru Pendidikan agama islam dalam membentuk sikap antikorupsi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Linda Ristiyanti dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Al-Huda

¹³ Shoffan Bannary dkk, Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII-3 di MTs darul hiya Ciomas Bogor Tahun ajaran 2019/2020, *Jurnal alhidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, Bogor, hal 39

¹⁴ Muhammad Fadhil, Peran guru akidah akhlak dalam mengaktualisasikan sikap toleransi pada peserta didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 17 No 1, Juni, 2020*, hal 40.

Bandung Tulungagung”.¹⁵ Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa peran guru dalam membina akhlakul karimah dengan melakukan strategi keteladanan, anjuran dan juga pembiasaan kepada siswa. Adapun hambatan dalam penelitian tersebut adalah dalam proses guru akidah yaitu kemauan diri dalam diri siswa. Perbedaan penelitian saat ini terdapat pada pembentukan sikap antikorupsi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Juwita putri tentang Peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung”.¹⁶ Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa guru akidah akhlak dalam menjalankan tugas sesuai dengan kurikulum yang berlaku, ada beberapa faktor kurang keberhasilannya guru dalam pembinaan yaitu factor luar lingkungan dan kurang perhatiannya dari keluarga sehingga saran dalam penelitian tersebut adalah perlu meningkatkan pembinaan pada pihak-pihak terkait seperti orang tua. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu terfokus pada pembinaan akhlakul karimah maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembentukan sikap antikorupsi.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Lisa Nurul Ummah tentang “Sinergitas Peran guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan” dalam penelitian tersebut

¹⁵ Linda Ristayanti, Peran guru akidah akhlak dalam membina akhalk siswa di MTs Al-Huda, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut agama Islam negeri Tulungagung, bandung

¹⁶ Juwita Putri, Peranan Guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN 2 Teluk betung bandar lampung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan keguruan, Institut Agama Islam dan raden intan lampung, 2019, hal 35.

mendapatka hasil bahwa bentuk-bentuk kenakalan atau pelanggaran adalah terlambat, membolosdi jam pelajaran, dalam hal ini guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling berkerjasama dalam hal membimbing sebagai motivator, konselor dan peran tersebut berjalan dengan baik.¹⁷ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika penelitian terdahulu terfokus pada sinergitas maka penelitian saat ini berfokus pada analisis yaitu mengidentifikasi suatu permasalahan dalam objek tertentu.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh cich lestari dkk, tentang “peran guru akidah akhlak terhadap perilaku social siswa madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah kota cirebpn”, dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa perilaku social yang ditunjuka oleh siswa di MTs tersebut terlihat dari Tindakan, sikap dan juga keyakina yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, peran guru dalam hal ini sangatlah berarti seperti membimbing dll.¹⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah terdapat pada objek yang coba diteliti yaitu pada pembentukan sikap antikorupsi, selanjutnya perbedaan yang terlihat adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di MTs Yapi Pakem.

Dari delapan penelitian diatas bahwa dari literatur yang sudah dicantumkan. Penelitian ini belum ada yang melakukan sama sekali. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan dapat dilakukan.

¹⁷ Lisa Nurul Ummah Machrusin, Sinergitas peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah da Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Hal 39.

¹⁸ Cich Lestari dkk, “ Peran Guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madinatunnajah Kota Cirebon, *Jurnal Pendidikan agama Islam Vol 6 no 2, Juli, 2020*, hal 45

B. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Agama Islam

Menurut Syed Muhammad Naqib Al-Attas, pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.¹⁹ Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup.²⁰

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam merupakan pelaksanaan nilai agama islam berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran agar dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁹ Al-Attas, M. N. (1994). *Konsep Pendidikan dalam Islam; suatu rangka pikir pembinaan filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan. Hlm.30.

²⁰ Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995) hlm.86

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, peran (role) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjalankan suatu peran.²¹

Guru adalah seorang pendidik yang harus profesional dengan tugas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan menilai pada lembaga formal pendidikan.²² Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peran guru adalah seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sebagai seorang guru dengan profesional yaitu meliputi mengajar dan mendidik.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku anak didik. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang profesional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.²³

Peran guru adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*)

²¹ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h.24

²² Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1

²³ Triendahpramularsih "Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTPN 3 tempel Sleman", *Skripsi*, fakultas tarbiyah, UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2006, hal 45.

²⁴ Suyono, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.188-189.

dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

- 2) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan.
- 3) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- 4) Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tau, rasa antusias, gairah dari seseorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, dan fasilitator

Sebagaimana tugas dan tanggung jawab pendidik adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti pendekatan pada anak didik.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.126.

- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Memberikan bimbingan dari penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Agama islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran membawa ajaran mengenai beberapa segi dari kehidupan manusia, yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. ²⁶Sedangkan, Pendidikan agama Islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi kehidupannya sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada siswa.²⁷ Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam merupakan tokoh utama yang bertanggung jawab dalam membimbing dan menanamkan ajaran kepada peserta didiknya.

²⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 61-62

²⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 39.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peran guru Pendidikan Islam adalah seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sebagai seorang guru dengan professional yaitu meliputi mengajar dan mendidik mengenai keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam kehidupann sehari-hari.

c. Strategi Guru Pendidikan Islam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁸ Adapun strategi pembelajaran adalah aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.²⁹ Sedangkan, strategi guru agama Islam yaitu perilaku pendidik yang tersusun secara sistematis dengan tujuan untuk menginformasikan, menstranformasikan da menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian Muslim seutuhnya.³⁰

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bhasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 17-19.

²⁹ Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Meida Group, 2008), hlm. 125.

³⁰ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodelogi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999, hlm.127.

Selanjutnya, strategi yang digunakan dalam upaya pembentukan akhlakul karimah, diantaranya sebagai berikut.³¹

1) Teladan

Allah SWT dalam mendidik manusia mengukon contoh atau teladan sehingga model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembentukan akhlak melalui pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang bersifat edukatif secara berulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, seperti yang diungkapkan oleh Imam Al-Gazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

3) Koreksi dan Pengawasan

³¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014, hlm.99.

Koreksi dan pengawasan merupakan cara untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih baik selaku ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

4) Hukuman

Hukuman merupakan suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji tidak melakukan dan mengulanginya lagi.

Dari penjelasan tentang strategi yang diterapkan oleh guru maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi terbagi ,menjadi 4 hal diantaranya : Teladan, Pembiasaan, koreksi dan pengawan , dan terakhir Hukuman. Keempat hal tersebut merupakan sebuah strategi yang biasa dilakukan oleh para guru untuk memberikan sebuah pembelajaran di dalam kelas.

d. Metode Guru Pendidikan Islam

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Muhammad metode penanaman nilai- nilai pendidikan agama Islam yaitu melalui teladan, nasehat,

hukuman, cerita- cerita, pembiasaan, dan pengalaman-pengalaman konkrit.³²

Beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembentukan akhlak antara lain:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan.

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali.

c. Metode Cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap inderanya untuk memperhatikan orang yang bercerita sehingga mempermudah pemahaman siswa untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah – kisah yang telah diceritakan dalam

³² Muhammad Ali. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkas.hlm,324.

pelaksanaan metode ini, guru juga bisa menyertai penyampaian nasehat – nasehat untuk anak didiknya (siswa).

d. Metode *Mauidzah* (Nasehat)

Mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS An-Nahl :125).

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya setiap perilaku yang kita lakukan maka ada akibat nya disamping ada hikmah atau pelajaran dan juga ayat tersebut menjelaskan bahwa menasehati seseorang tidak perlu dengan amarah tetapi dapat dilakukan dengan cara yang ramah dan pelan-pelan

5) Metode Pahala dan Sanksi

Jika pembentukan akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahaladan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya.

Kelima hal tersebut lah yang digunakan gutru sebagai sebuah metode pembelajaran untuk memberikan sebuah metode yang dipraktekkan kepada siswa sebagai sebuah alat pembelajaran yang efektif.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa

Faktor Pendukung dan penghambat merupakan indikator dalam mempengaruhi suatu hal. Dalam konteks pembentukan karakter siswa, faktor sebagai sebagai alat ukur untuk melihat adanya hal yang mendukung dan yang menghambat dalam membentuk siswa.

Dalam hal ini faktor pendukung, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri yang tinggi
- b. Kerjasama antara orang tua dan guru
- c. Kesadaran orang tua akan pentingnya motivasi dan dukungan

- d. Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung³³
- e. Lingkungan sekolah. Salah satu pendorong pembelajaran nilai atau karakter, yaitu lingkungan sekolah yang positif. Adapun keuntungannya yaitu dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan peserta didik secara lebih baik sehingga terbentuk karakter yang baik bagi siswa.³⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adalah sebuah hal ataupun indikator yang dapat mempengaruhi pembelajaran dalam membentuk karakter siswa dalam hal ini dapat dilihat dari lima hal yang menjadi faktor pendukung guna membentuk karakter siswa agar lebih baik.

Selanjut nya faktor penghambat, diantaranya sebagai berikut:

- a. kesadaran diri siswa dalam mempelajari pentingnya pendidikan karakter masih sangat minim
- b. kesibukan orangtua, sehingga kurang dalam memperhatikan anaknya
- c. lingkungan tempat tinggal yang berpengaruh

³³ Petrus Kplet, Frumensia Riniyanti, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP MUHAMMADIYA Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka, Jurnal JUPEKN: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 4. No. 1 Tahun 2019, hlm. 40

³⁴ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hal. 16

d. teknologi yang disalahgunakan oleh siswa³⁵

Dari 4 Hal diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah kesadaran diri yang dimiliki siswa masih sangat minim karena adanya teknologi yang berlebihan dan tidak diawasi oleh orang tua karena padatnya pekerjaan yang dilakukan maka waktu yang diberikan dan juga pengawasan masih sangat kurang sekali. Oleh karena nya perlu ada pemahaman yang baik melalui guru yang berkontribusi dalam memberikan edukasi yang efektif dan menyeluruh untuk meningkatkan dan juga membentuk karakter siswa.

3. Akhlakul Karimah

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, namun pada dasarnya merujuk merujuk pada inti ajaran pokok Islam yakni masalah keimanan (akidah), masalah keIslaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak). Penjelasan ketiga aspek pendidikan agama Islam yaitu :

a. Nilai Akidah

Akidah atau keimanan merupakan landasan atau pondasi dalam kehidupan umat Islam. Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata "aqada, ya"qidu, aqiidatan" artinya ikatan atau sangkutan.

Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau

³⁵ Petrus Kplet, Frumensia Riniyanti, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP MUHAMMADIYA Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka, Jurnal JUPEKN: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 4. No. 1 Tahun 2019, hlm. 41

gantungan seluruh ajaran Islam³⁶. Dalam Islam akidah diwujudkan dengan meyakini dalam hati bahwa Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dalam lisan berupa kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Nilai akidah berarti juga akidah pokok atau yang disebut rukun iman. Iman merupakan sumber energi jiwa yang senantiasa memberikan kekuatan untuk bergerak menyemai kebaikan, kebenaran dan keindahan dalam zaman kehidupan, atau bergerak mencegah kejahatan, kebatilan dan kerusakan di permukaan bumi.³⁷

b. Nilai Ibadah

Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah SWT. Tugas manusia hidup di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah. Tujuan ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadah kepadaNya. Ibadah terdiri dari ibadah mahdhah (khusus) dan ibadah ghairu mahdhah (umum).³⁸ Ibadah mahdhah yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah mencakup segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan alam sekitar. Ibadah ghairu mahdhah dalam lingkup ini mencakup segala kegiatan

³⁶ Aminudin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi. Mahasatya.hlm.51

³⁷ Ajis Yasin. 2001. “ Mengelola Pelanggan Dengan Jaminan Mutu Dan Relationship Marketing Untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan.” *Jurnal Lintasan Ekonomi*, Vol. XVIII No.2 hlm.5

³⁸ A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.hlm.135-136

manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, bekerja dan lain sebagainya. Setiap kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan yang dilarang agama, serta diniatkan karena Allah.

c. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jamak dari “khuluq” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut memiliki akar kata “khalaqa” yang berarti menciptakan, serta seakar dengan kata “khaliq” yang berarti pencipta. “Makhluk” yang berarti diciptakan dan “khalq” yang berarti penciptaan. Secara istilah akhlak ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁹

Secara Bahasa Kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu *khalaq* (jamaknya *Akhla* (yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Sedangkan menurut istilah “Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak

³⁹ Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta :ABSOLUTE MEDIA.hlm.139

mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.⁴⁰

Tujuan pembentukan akhlak adalah karena Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Islam datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat. Menurut Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, tau membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena ia cinta pada fadilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas,

⁴⁰ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 26

jujur, dan suci.⁴¹

Pengertian akhlak menurut Nurul Hidayah Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khulq. Kalau kita lihat artinya khulq dalam kamus, berarti tabiat atau watak. Imam Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai ibarat dari keadaan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang darinya muncul perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan yang namanya pemikiran dan pertimbangan.⁴² Sebagian besar kalangan berpendapat bahwa “akhlak bentuk jama” dari Khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu, dan adab kebiasaan”.⁴³

Akhlak Nabi Muhammad Saw. Adalah cerminan al-Qur’an. Bahkan beliau sendiri adalah sosok sempurna yang hadir ditengah-tengah umat manusia, membawa kabar gembira, menerangi kegelapan dengan membawa cahaya Islam. Subtansi misi Rasulullah Saw. Itu sendiri adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia. Dalam sebuah hadist, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibani, Abu hurairah Ra. Meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda “Telah menceritakan kepada kami Sa’id

⁴¹ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*,. Terjemahan Bustamy A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990

⁴² Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara Publisher, 2013), hal. 1.

⁴³ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, tt), hal. 14.

bin Manshur, berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul „Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin „Ajlan bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: 16 Rasulullah Shallaahu „alaihi wasallam bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (H.R Ahmad).⁴⁴

Akhlak sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Menurut bahasa (etimologi) “kata akhlak berasal dari kata khalaqh yang kata asalnya khuluqun yang berarti: perangai, tabiat, adat. Atau khuluqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan”.⁴⁵ Sedangkan, menurut istilah akhlak merupakan kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.⁴⁶ Pendapat lain mendefinisikan akhlaqa atau khuluq adalah keadaan gerak jiwa tersebut memiliki dua hal. Alamiah dan bertolak watak, seperti adanya orang yang mudah marah hanya masalah yang sangat sepele, atau tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang biasa saja, atau sedih berlebihan hanya karena mendengar berita yang tidak terlalu memperhatikan.⁴⁷ Akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku (tabiat) adat kebiasaan. Karimah artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, akhlakul karimah ialah budi pekerti atau perangai yang mulia.

⁴⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 206

⁴⁵ Abu Ahmadi, Nor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 198

⁴⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al'quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 4.

⁴⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet 11, h.1.

Berdasarkan pengertian tersebut maka akhlakul karimah dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang mulia, terpuji, berbuat sesuai dengan tuntunan akhlak baik yang bersumber dari hati manusia, seluruh hidup dan kehidupannya dalam perilaku sehari-hari terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta. Dasar pembinaan akhlakul karimah siswa adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah rasul (Al-Hadits).

Dalam pembahasan Akhlakul karimah ruang lingkup ajarannya mencakup berbagai aspek, tidak hanya membahas akhlak sesama manusia, tetapi juga membahas akhlak kepada khalik (Allah SWT), lingkungan (alam semesta). Akhlakul karimah dimulai dari akhlakul karimah terhadap Allah SWT, manusia, dan lingkungannya.⁴⁸ Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul karimah ini dibagi menjadi 3, yaitu :

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dilaksanakan dengan cara memuji-Nya. Manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri.

Akhlak kepada Allah SWT dilaksanakan dengan cara Menauhidkan Allah SWT. Definisi tauhid adalah pengakuan

⁴⁸ Muhammad Alim. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm.152-158.

bahwa Allah SWT satu satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyyah, serta kesempurnaan nama dan sifat. Menurut Abdullah, tauhid kepada Allah SWT itu berarti bahwa seseorang itu harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT, hal ini berarti seorang manusia hanya boleh bergantung kepada Allah SWT. ⁴⁹Ada tiga macam tauhid, yaitu:

- a) Tauhid rububiyah. Tauhid ini meyakini bahwa Allah SWT adalah satu- satunya tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidup dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada mahluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang di kehendaknya, yang memberi dan mencegah.
- b) Tauhid uluhiyyah, yaitu mengimani Allah SWT. Sebagai satu satunya AL- Mabud (yang disembah).
- c) Tauhid Asma dan Sifat. Dengan cara berbaik sangka

⁴⁹ Yatimin Abdullah. (2007). *Studi Akhlak Dan Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah, hlm.197.

(husnu zhann) berbaik sangka terhadap utusan Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT, berdoa khusus kepada Allah SWT, Zikrullah, Tawakal dan bersyukur kepada Allah SWT.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap baik yang harus dikembangkan terhadap orang lain. Seperti menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan di depan orang yang berpuasa, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain, jangan mencari-cari kesalahan dan jangan menawar sesuatu yang sedang ditawar orang lain dalam berbelanja.⁵⁰

3) Akhlak terhadap Alam

Alam merupakan segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya. Manusia harus mampu untuk mengelola alam semesta dengan tanggungjawab. Dasar

⁵⁰ Ibid, hlm.212.

kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam yaitu bahwa manusia diciptakan Allah SWT untuk menjaga pelestarian alam untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya agar kehidupannya menjadi makmur dan bahagia.⁵¹

Tujuan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, yaitu:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar

⁵¹ Yatimin Abdullah. (2007). *Studi akhlak dan perspektif alquran*. Jakarta: Amzah, hlm.230-231.

sekolah.

- f) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermuamalah yang baik.⁵²

4. Korupsi

a. Pengertian Korupsi

Secara etimologi korupsi berasal dari kata latin yaitu *corruptio* atau *corruptus*. kata *corruptio* berasal dari kata *corrumpere*, sebuah kata latin yang lebih tua. Ada beberapa istilah latin yang diturunkan kedalam bahasa eropa seperti perancis yaitu *corruption*, inggris yaitu *corrupt*, dan bahasa belanda yaitu *corruptie*, *korrupctie*. Maka berasal dari kata belanda lah diturunkan dalam bentuk bahasa indonesia yaitu korupsi.⁵³ Dalam kamus bahasa indonesia kata korupsi dimaknai sebagai “palsu, busuk, suap; penyuapan pemalsuan” sedangkan dalam kamus hukum korupsi dimaknai sebagai “buruk; rusak; suka menerima uang sogok; menyelewengkan uang atau barang milik perusahaan ataupun negara; menerima uang dengan menggunakan jabatan sebagai kepentingan pribadi atau penyelewengan atau penggelapan negara

⁵² Thoha, Chabib. *Metodologi pengajaran agama*. Yogyakarta: Pustaka belajar. 2004. Hal.

⁵³ Septiana Dwiputrianti, Memahami strategi pemberantasan korupsi di indonesia, Jurnal Administrasi, Bandung, 2020, hal 329

atau perusahaan”⁵⁴. Maka secara bahasa arti kata korupsi adalah buruk; menyimpang dari kebenaran; dan penggelapan uang yang merugikan perusahaan dan negara.

Secara terminologi korupsi diartikan sebagai sebuah tindakan penyalahgunaan uang sebagai kepentingan individual guna memperkaya diri sendiri. Dalam hal ini kartono memberikan pandangannya sekaligus batasan nya mengenai korupsi sebagai: sebuah bentuk tingkah laku seseorang yang memakai jabatan dan wewenang untuk mendapatkan keuntungan pribadi, dan sekaligus merugikan kepentingan umum dan negara.

Sejalan dengan pengertian kartono, Suwanto mendefinisikan korupsi sebagai “Korupsi ialah tingkah laku atau tindakan seseorang atau lebih yang melanggar norma-norma yang berlaku dengan menggunakan/atau menyalahgunakan kekuasaan atau kesempatan melalui proses pengadaan, penetapan pungutan penerimaan atau pemberian fasilitas atau jasa lainnya yang dilakukan pada kegiatan penerimaan dan/atau pengeluaran uang atau kekayaan, penyimpanan uang atau kekayaan serta dalam perizinan dan/atau jasa lainnya dengan tujuan keuntungan pribadi atau golongannya sehingga langsung atau tidak langsung merugikan kepentingan dan/atau keuangan negara/masyarakat”.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, hal 330

⁵⁵ *Ibid*, hal 332

Maka dapat penulis simpulkan bahwa korupsi merupakan tindakan atau perilaku yang menggunakan jabatan atau wewenang baik di perusahaan atau pemerintahan negara sebagai keuntungan pribadi yang mengakibatkan kerugian kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan korupsi berarti sebuah tindakan menyimpang individu yang merugikan institusi pendidikan dengan menggunakan wewengangnya guna mendapatkan keuntungan pribadi yang berdampak pada institusi tersebut.

b. Sikap Antikorupsi

Sikap antikorupsi merupakan sebuah bentuk perlakuan untuk memberikan perlakuan dan pencegahan terhadap individu demi menguntungkan dirinya sendiri. Sikap dapat dimaknai sebagai gerakan pencegahan sekaligus menjadi contoh pada masyarakat bahwa tindakan ini adalah sebuah kejahatan perilaku dan dapat disebut dalam filsafat sebagai materialistik. Dalam hal ini ada beberapa sikap yang patut dilakukan sebagai pencegahan korupsi yaitu:

1) Nilai-Nilai Antikorupsi

Nilai-nilai antikorupsi menurut Agus Wibowo kemudian dikenal dengan istilah sembilan nilai antikorupsi

sebagai berikut: ⁵⁶

- a) Kejujuran
- b) Kemandirian
- c) Kedisiplinan
- d) Tanggung jawab
- e) Kerja keras
- f) Sederhana
- g) Keberanian
- h) Keadilan
- i) Kepedulian

Dari sembilan istilah dapat digarisbawahi bahwasanya nilai-nilai sebagai sebuah indikator guna melihat seberapa jauh tindakan antikorupsi pada masyarakat.

2) Prinsip-Prinsip antikorupsi

Prinsip merupakan sebuah pegangan pada seseorang yang dijadikan sebagai nilai-nilai yang ada dalam diri nya. Dalam konteks korupsi prinsip merupakan pegangan teguh pada antikorupsi guna mencegah tindakan tersebut terjadi.

⁵⁶ Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.45.

Berikut nilai-nilai antikorupsi yang menjadi prinsip-prinsip dalam mencegah tindak korupsi yaitu sebagai berikut:⁵⁷

a) Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁵⁸ Nilai kejujuran di dalam dunia akademik dapat diwujudkan dengan tidak mencontek, tidak melakukan plagiaslisme, dan tidak memalsukan absen serta nilai. Plagialisme merupakan tindakan yang tidak jujur atau penipuan diperkuat dengan pendapat dari Bast & Linda (2008: 781) plagiarism as "non consensual fraudulent copying". The plagiarist is misrepresenting himself as the original author, thereby conferring upon himself an undeserved benefit.

b) Kepedulian

Kepedulian merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan⁵⁹. Selanjutnya Heni Purwulan (2012: 60) menyatakan bahwa kepedulian

⁵⁷ Mustofa, Akhwani, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar*, Education and Human Development Journal, September 2019, Vol. 4, No. 2.

⁵⁸ Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.45.

⁵⁹ Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.45.

merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa, kepedulian dapat diartikan sebagai sikap kepekaan terhadap sesama, lingkungan dan negara.

c) Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya tidak selalu bergantung dengan orang lain. Hal ini dipertegas bahwa kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.⁶⁰ Kemudian Ika Ratna & Rita (2015: 13) memberikan pendapat bahwa kemandirian siswa dapat diartikan sebagai kemandirian untuk dengan sendirinya memiliki keinginan belajar, tanpa adanya paksaan dari pihak luar dilaksanakan dengan inisiatif dirinya.

d) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁶¹ Manfaat hidup disiplin adalah

⁶⁰ Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.45.

⁶¹ Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.45.

dapat mencapai tujuan hidup dengan tepat dan efisien. Disiplin juga membuat orang lain percaya memberikan kepercayaan terhadap diri kita.

e) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan ciri manusia yang beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

f) Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Diperkuat dengan pendapat dari Agus Wibowo kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁶²

g) Kesederhanaan

⁶² Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.45.

Dalam *Education and Human Development Journal*.

Kesederhanaan secara umum dapat dikatakan sebagai kesahajaan dalam besikap, bertindak, serta berbicara. Keserdahanaan merupakan penempatan segala sesuatu pada tempat dan ukurannya secara tidak berlebihan. Keserdehanaan merupakan sikap bersahaja, sikap dan perilaku tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati.⁶³

h) Keberanian

Keberanian merupakan sikap hati yang mantap dan rasa percaya diri yang benar dalam menghadapi kesulitan. Keberanian dapat dikatakan sebagai suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan dan lain-lain dengan penuh tanggung jawab. Nilai keberanian jika dikembangkan dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi akan menumbuhkan sikap berani melawan korupsi serta berani untuk tidak berbuat korupsi.

i) Keadilan

⁶³ Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.45.

Keadilan adalah sikap yang menempatkan segala sesuatu pada ukurannya dengan tidak membedakan serta tidak merugikan orang lain. Keadilan juga merupakan sikap yang menunjukkan tindakan sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak/pilih kasih, berpihak/berpegang pada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proposional.⁶⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip diatas lah dilakukan sebagai sebuah pondasi guna menguatkan sikap antikorupsi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan arahan hal-hal yang seharusnya dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

3) Faktor Penyebab terjadinya korupsi

Faktor penyebab adalah suatu asal muasal dari adanya perilaku korupsi terjadi yang disebabkan oleh beberapa yang sekaligus dapat menimbulkan bentuk keserakahakan secara individual untuk mengiuntungkan dirinya sendiri.

Adapun Alasan mengenai faktor penyebab terjadinya korupsi, antara lain:⁶⁵

⁶⁴ Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.45.

⁶⁵ Arya Maheka. 2006. *Mengenali dan Memberantas Korupsi*. Jakarta: KPK. Hlm. 23-24.

a) Penegakan hukum tidak konsisten;

Penegakan hukum hanya sebagai make-up politik, sifatnya sementara, selalu berubah setiap berganti pemerintahan.

b) Penyalahgunaan kekuasaan/ wewenang,

c) Langkanya lingkungan yang anti korup; system dan pedoman antikorupsi hanya dilakukan sebatas formalitas.

d) Rendahnya pendapat penyelenggara Negara.

Pendapatan yang diperoleh harus memenuhi kebutuhan penyelenggara Negara, mampu mendorong penyelenggara Negara untuk berprestasi dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

e) Kemiskinan keserakahan;

Masyarakat kurang mampu melaksanakan korupsi karena kesulitan ekonomi, sedangkan mereka yang berkecukupan melakukan korupsi karena serakah, tidak pernah puas dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan.

f) Budaya member upeti, imbalan jasa dan hadiah

g) Konsekuensi bila ditangkap lebih rendah daripada

keuntungan korupsi;

saat tertangkap bisa menyuap penegak hukum sehingga dibebaskan atau setidaknya diringankan hukumannya.

h) Budaya serba membolehkan, tidak mau tahu: menganggap biasa apabila ada korupsi, karena sering terjadi. Tidak peduli orang lain, asal kepentingan sendiri terlindungi.

i) Gagalnya pendidikan agama dan etika;

ada benarnya pendapat *Franz Magniz Suseno* bahwa agama telah gagal membendung moral bangsa dalam mencegah korupsi karena perilaku masyarakat yang memeluk agama hanya berkuat pada masalah bagaimana cara beribadah saja. Sehingga agama nyaris tidak berfungsi dalam memainkan peran sosial.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap antikorupsi dapat diturunkan menjadi beberapa bagian diantaranya nilai-nilai, prinsip dan juga faktor yang menyebabkan adanya korupsi terjadi. Nilai-nilai adalah sebuah hasil dari tindakan antikorupsi yang dapat diukur dari perilaku seseorang tersebut. Prinsip antikorupsi sebagai sebuah tiang ataupun pegangan kuat guna menjauhkan nya dari tindakannya untuk melakukan korupsi.

Dan faktor-faktor merupakan sebab dari adanya tindakan korupsi sebagai sebuah penyimpangan perilaku individu tersebut.

c. Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan antikorupsi adalah tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi.⁶⁶ Di era saat ini korupsi dapat dilakukan dengan berbagai cara bukan hanya dilakukan di perusahaan atau institusi pemerintahan saja. Pada generasi saat ini tindakan korupsi biasa dilakukan ketika sejak kecil walaupun secara hakikat nya kita belum mampu memahami secara jelas. Contoh ketika ibu kita meminta tolong untuk membelikan sayur di warung, ibu kita memberikan uang sebesar Rp. 20.000, ketika kita pulang setelah membeli sayur ternyata kita memberikan uang kembalian 2.000, faktanya kembalian dari belanja tersebut adalah Rp.8.000 berarti ketika mengambil Rp.6000 guna menguntungkan dirinya sendiri. Itulah contoh kecil yang biasa dilakukan oleh kita semasa kecil.

Jika kita lihat pendidikan kita saat ini, pemberian edukasi terkait bahaya korupsi belum secara menyeluruh diberikan kepada siswa. Hal tersebut seharusnya penting untuk dilakukan guna

⁶⁶ Sumiarti. 2007. Pendidikan Antikorupsi. *Jurnal INSANIA. STAIN Purwokerto*. Vol. 12|No. 2 Mei-Ags 2007. hlm.8.

memberikan pencegahan sekaligus pemahaman terhadap siswa itu sendiri. Menurut biyanto dalam artikel yang ditulis oleh anom bahwa ada beberapa alasan betapa pentingnya pendidikan antikorupsi segera diaplikasikan di sekolah hingga perguruan tinggi, diantaranya adalah: *Pertama*, dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan pada umumnya memiliki seperangkat pengetahuan (*knowledge*), untuk memberikan pencerahan terhadap berbagai kesalahpahaman dalam usaha pemberantasan korupsi. Itu karena sampai saat ini definisi korupsi baru sebatas pada pengertian legal formal. Sementara, berbagai bentuk praktek korupsi telah tumbuh subur dan menggurat akar ditengah-tengah masyarakat kita. Dalam situasi seperti ini, lembaga pendidikan dengan sumber daya yang dimiliki, dapat menjadi referensi untuk mencerahkan problematika praktek korupsi.⁶⁷ Kedua; keterlibatan lembaga pendidikan dalam pemberantasan korupsi karena memiliki relasi sampai ujung indonesia hal akan menghasilkan gerakan massif baik dari tingkat dasar, tingkat menengah, sampai tingkat tinggi sekalipun. Dan ketiga lembaga-lembaga pendidikan dapat dimaksimalkan fungsinya sehingga mampu memberikan sumbangan yang berharga untuk pemberantasan korupsi dan penegakan integritas publik (*public integrity*). Yang harus disadari bahwa pemberantasan

⁶⁷ Anom Wahyu asmorajati, Urgensi Pendidikan Antikorupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia, *University Research Colloquium 2017*, magelang, 2017, hal 495

korupsi melalui pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Maka hasilnya pun tidak dapat dilihat dalam sekejap.⁶⁸ Oleh karenanya tiga hal tersebut menjadi alasan penting untuk terus mendorong lembaga pendidikan guna memberikan pendidikan antikorupsi terhadap siswa baik dari berbagai jenjang.

Pendidikan antikorupsi melalui jalur pendidikan lebih efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap mental yang terjadi pada diri seseorang, dan melalui jalur ini lebih tersistem serta mudah terukur, yaitu perubahan perilaku antikorupsi.⁶⁹

Kerangka dasar filosofis sementara untuk mengembangkan moralitas peserta didik dalam pendidikan antikorupsi di Sekolah, maka beberapa pendekatan perlu dipertimbangkan: a) Pembentukan kebiasaan, b) Pembelajaran, 3) Pemodelan (social learning). Semua pendekatan ini cukup relevan dicermati dan diformulasikan ulang agar target *transfer of learning*, *transfer of values*, dan *transfer of principles* dapat berinteraksi dengan persoalan dan realitas sosial di kalangan siswa.⁷⁰

⁶⁸ *Ibid*,

⁶⁹ Depdiknas.2009. *Pembinaan Pendidikan Antikorupsi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas. Hlm.3

⁷⁰ Ghofur, Syaiful Amin (2009) Merancang Kurikulum Pendidikan Antikorupsi. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 01, No.01, Juni 2009 ISSN 2085-3033

Ada tiga model penyelenggaraan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi yang dapat dilakukan di sekolah, yaitu:⁷¹

1) Model Terintegrasi dalam Mata Pelajaran.

Penanaman nilai antikorupsi dalam pendidikan dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata pelajarannya.

Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggungjawab akan penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik. Pemahaman nilai hidup antikorupsi dalam diri peserta didik tidak melulu bersifat informative-kognitif, melainkan bersifat terapan pada tiap mata pelajaran. Kelemahan dari model ini adalah pemahaman dan persepsi tentang nilai-nilai antikorupsi yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru. Tidak boleh ada perbedaan persepsi dan pemahaman tentang nilai karena bila hal ini terjadi maka justru akan membingungkan peserta didik.

2) Model di Luar Pembelajaran Melalui Kegiatan

⁷¹ Kemenag RI. 2013. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Madrasah*. Jakarta: Kemenag.hlm.10-12.

Ekstrakurikuler

Penanaman nilai antikorupsi dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan insidental. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya.

Keunggulan model ini adalah peserta didik sungguh mendapat nilai melalui pengalaman-pengalaman konkrit. Pengalaman akan lebih tertanam dalam jika dibandingkan sekadar informasi apalagi informasi yang monolog. Peserta didik-peserta didik lebih terlibat dalam menggali nilai-nilai hidup dan pembelajaran lebih menggembirakan. Kelemahan model ini adalah tidak ada struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah dan membutuhkan waktu lebih banyak.

- 3) Model Pembudayaan, Pembiasaan Nilai dalam Seluruh Aktifitas dan Suasana Sekolah.

Penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktifitas dan suasa sekolah. Pembudayaan akan menimbulkan suatu pembiasaan. Untuk menumbuhkan budaya antikorupsi

sekolah perlu merencanakan suatu budaya dan kegiatan pembiasaan.

Bagi peserta didik yang masih kecil, pembiasaan sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik peserta didik di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula.

4) Model Gabungan

Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan di luar pembelajaran secara bersamaan. Penanaman nilai lewat pengakaran formal terintegrasi bersama dengan kegiatan di luar pembelajaran. Model ini dapat dilaksanakan baik dalam kerja sama dengan tim oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.

Keunggulan model ini adalah semua guru terlibat dan bahkan dapat dan harus belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri peserta didik. Anak mengenal nilai-nilai hidup untuk membentuk mereka baik secara

informative maupun diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik.

Kelemahan model ini adalah menuntut keterlibatan banyak pihak dan banyak waktu untuk koordinasi. Selain itu, tidak semua guru mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan antikorupsi merupakan sebuah metode pembelajaran yang diberikan kepada para siswa pada berbagai jenjang guna memberikan edukasi yang baik guna mengurangi tingkat korupsi yang ada pada negara atau perusahaan. Oleh karena itu dalam hal ini pendidikan antikorupsi sebagai bentuk pencegahan pada anak yang dilakukan sejak awal sehingga mereka memiliki pemahaman yang benar dan harapannya dapat membatasi dirinya untuk melakukan tindakan keburukan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.⁷²

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Yapi Pakem. Berlokasi Di Sukunan, Pakembinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta 55582. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik dan pengajar di Tahun Ajaran 2021/2022.

⁷² *Ibid*, hal 22

⁷³ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm.15

Objek dalam penelitian yaitu Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Antikorupsi Terhadap Siswa Di Mts Yapi Pakem

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Akidah Akhlak MTs Yapi Pakem.
2. Guru Fiqih MTs Yapi Pakem.
3. Guru Al-qur'an Hadist MTs Yapi Pakem.
4. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Yapi Pakem.
5. Guru Bahasa Arab MTs Yapi Pakem.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang saya gunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, sebab penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan dimana informan tersebut harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan juga telah dipertimbangkan oleh peneliti.⁷⁴

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷⁵ Metode ini

⁷⁴ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm.293.

⁷⁵ Ibid, hlm.203

digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap proses membentuk sikap antikorupsi yang diterapkan di MTs Yapi Pakem.

Metode ini juga mengamati secara langsung seluruh aktivitas yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁶ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁷

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat

⁷⁶ Ibid, hlm.317.

⁷⁷ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm.197.

berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian di MTs Yapi Pakem.

F. Teknik Keabsahan Data

Aspek keabsahan data pendekatan kualitatif memakai kontrol berupa triangulasi. Alat-alat pada pendekatan kualitatif berupa aktifitas paska penelitian untuk meyakinkan dengan mengulang pemeriksaan data, bertanya obyektif pada para ahli, hubungan-hubungan yang pasti, kepercayaan yang berulang-ulang mempola dan seterusnya.⁷⁹ Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai cara, sumber, maupun waktu. Sehingga triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu sebuah teknik pengumpulan data tidak hanya dari satu sumber melainkan beberapa sumber namun menggunakan teknik pengambilan data yang sama. Hal ini bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh antara sumber yang satu dengan lainnya.

⁷⁸ Ibid, hlm.329.

⁷⁹ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.391.

Selanjutnya, data tersebut dianalisis menurut kesamaan argumen antara sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang spesifik.⁸⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analitis yaitu mengklasifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Terkait dalam fokus penelitian ini, analisis data deskriptif analitis digunakan untuk menganalisis data-data yang berhubungan dengan pembentukan akhlakul karimah di MTs Yapi Pakem baik data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan pada lingkup yang lebih umum. Data-data yang sudah terkumpul dianalisis dengan seksama dan selanjutnya dideskripsikan secara jelas dan sistematis.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.274.

⁸¹ Ibid, hlm.334.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Deskripsi atau Lokasi Penelitian

Letak Geografis Gedung MTs YAPI Pakem terletak di jalan Kaliurang km 17, Pakem, Sleman. Tepatnya berada di tengah-tengah pemukiman penduduk di Dusun Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdiri di atas tanah wakaf dari Alm. Bapak KH. Abdusshomad Santoso. Menepai sepeak tanah seluas 1.020 m². Sekolah ini berbatasan langsung dengan SMA Islam 3 Pakem pada sisi utara, serta berbatasan dengan masjid Jami' At-Taqwa pada sisi selatan, selain itu juga terdapat kompleks perumahan warga disebelah barat dan timur. Lokasi MTs YAPI sangat strategis, berada tidak jauh dari akses jalan raya Pakem-Turi.

2. Sejarah

Awal mula MTs yapi pake dimulai sekitar bulan Desember tahun 1983, Bapak K.H. Abdusshomad Santosa (selanjutnya disebut Pak Shomad) yang merupakan pemegang amanah atas tanah wakaf yang sekarang ditempati MTs YAPI Pakem, mendatangi Bapak A. Nabhan Hasan (selanjutnya disebut Pak Nabhan). Dalam pertemuan tersebut, Pak Shomad membicarakan tentang bagaimana memanfaatkan gedung yang ditinggalkan oleh MTs Negeri Pakem untuk kemaslahatan umat. Pak Nabhan memberi

masuk, bahwa untuk mengelola gedung itu dengan mendirikan MTs swasta. Sebab di kota kecamatan Pakem sudah tidak ada lagi MTs. Pak Shomad pun menyetujui masukan dari Pak Nabhan ini. Lalu disepakati bahwa untuk sementara Pak Shomad bertindak sebagai Kepala Madrasah, dan Pak Nabhan yang membantu di bidang kurikulum dan pengaturan kelancaran aktivitas belajar mengajar. Setelah terjadi kesepakatan tentang pembagian tugas, lalu pada tanggal 2 Mei 1984 diadakan rapat Pengurus Yayasan. Yang diundang dan hadir dalam rapat ini adalah Pengurus Yayasan beberapa tokoh masyarakat di lingkungan Pakem. Mereka diminta dukungannya dan diminta ikut memasyarakatkan MTs swasta yang akan didirikan. Singkat cerita, para tokoh masyarakat yang hadir dalam rapat ini menyetujui dan mendukung pendirian MTs swasta. Adapun nama untuk MTs yang baru berdiri ini serta tanggal berdirinya diusulkan oleh Pak Nabhan dengan nama '**MTs YAPI Pakem**', kependekan dari **Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Islam Pakem. Dan tanggal berdirinya 2 Mei 1984**, bertepatan dengan tanggal diadakannya rapat tersebut. Nama madrasah dan tanggal pendiriannya kemudian dicantumkan dalam Piagam Pendirian Madrasah nomor 85/041/E/Ts tanggal 12 Maret 1985 yang diterbitkan oleh Kanwil Depag Provinsi DIY.

3. Periode Kepemimpinan MTs YAPI Pakem

Sejak berdirinya sampai sekarang MTs YAPI Pakem telah dipimpin oleh empat orang Kepala Madrasah. Kepala Madrasah pertama adalah Pak Shomad (berdomisili di Labasan Pakem) dari tahun 1984-1986. Yang kedua

jabatan Kepala MTs YAPI Pakem diamanahkan kepada Pak Nabhan (berdomisili di Kledokan Umbulmartani, sekarang di Macanan Bimomartani) dari tahun 1986-2006. Kepala madrasah yang ketiga adalah Bapak Ngadul, S.Ag (berdomisili di Ngipiksari Hargobinangun Pakem) dari tahun 2006-2012. Kepala madrasah yang keempat adalah Bapak Hadlirin, 75 S.Ag (berdomisili di Paraksari Pakembinangun Pakem) dari tahun 2012, yang terakhir Baak Suhariyanto Pribadi M.Sc sampai sekarang.

4. Visi Misi MTs YAPI Pakem

a. Visi

Cerdas, religius, edukatif dan kreatif

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK.
2. Mewujudkan penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
3. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan

metode CTL.

5. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Antikorupsi Terhadap Peserta Didik di MTs Yapi Pakem Sleman

Peran guru merupakan seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sebagai seorang guru dengan profesional yaitu meliputi mengajar dan mendidik. Guru merupakan seorang pendidik yang harus profesional dengan tugas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan menilai pada lembaga formal pendidikan.⁸² Peranan guru dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku anak didik. Salah satunya guru-guru berperan dalam menanamkan sikap antikorupsi terhadap anak didik sebagaimana yang dipraktikkan di MTs Yapi Pakem. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh salah satu pendidik di MTs Yapi Pakem:

“Sikap antikorupsi dalam lingkup sekolah yaitu sejak dini peserta didik sudah ditanamkan sikap antikorupsi sehingga ketika anak-anak dewasa memahami makna tersebut seperti ketika melakukan korupsi akan mendapatkan hukuman.”⁸³

⁸² Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1

⁸³ Pak Rosyid di MTs Yapi Pakem

Dalam lingkup sekolah istilah korupsi terutama peserta didik belum terdapat korupsi yang sesungguhnya akan tetapi menanamkan sikap korupsi sangat penting sekali. Adapun praktik korupsi di lingkungan sekolah yaitu peserta didik yang saling mencontek saat ujian, atau tidak melakukan ujian dengan jujur. Selain itu, kecurangan praktik pembayaran uang kas dan khususnya bendahara sebagai penyimpan uang kas. Kemudian ketidakjujuran dalam proses jual beli disekolah, peminjaman barang baik diperpustakaan, ruang TU dan ruang guru. Menanamkan ketakwaan pada peserta didik korupsi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Selain itu perbuatan yang tidak jujur mendapatkan dampak negatif seperti tidak dipercaya oleh sekitar dan dipertanggung jawabkan dihari akhir.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh pendidik:

“Korupsi dalam lingkup sekolah terutama peserta didik belum terdapat korupsi yang sesungguhnya akan tetapi menanamkan sikap korupsi sangat penting sekali. Salah satunya dengan mendidik peserta didik tidak saling mencontek saat ujian, atau melakukan ujian dengan jujur. Selain itu jujur Ketika proses pembayaran uang kas dan khususnya bendahara sebagai penyimpan uang kas. Kemudian jujur dalam proses jual beli disekolah, peminjaman barang baik diperpustakaan, ruang TU dan ruang guru. Adapun selain kejujuran juga didukung dengan ketakwaan. Menanamkan ketakwaan pada peserta didik korupsi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Selain itu perbuatan yang tidak jujur mendapatkan dampak negatif seperti tidak dipercaya oleh sekitar dan dipertanggung jawabkan dihari akhir.”⁸⁴

Tentunya guru berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang

⁸⁴ Bu Tsalis, di MTs Yapi Pakem.

memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tau, rasa antusias, gairah dari seseorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, dan fasilitator.⁸⁵ Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu pendidik di MTs Yapi Pakem:

“Hal yang bisa kita tanamkan untuk anak-anak terlebih untuk menanamkan kepada diri kita terlebih dahulu atau sebagai teladan bagi siswa, seperti masuk kelas terlambat meminta maaf kepada siswa karna keterlambatan tersebut ada kepentingan karna kalau saya tidak sampaikan itu pemikiran anak-anak siswa bahwa keterlambatan itu tidak apa-apa dan itu akan tertanam sampai mereka dewasa”.⁸⁶

Dapat diketahui bahwasannya keterlambatan juga berkaitan dengan sikap korupsi yaitu korupsi waktu. Selain itu, praktik sikap antikorupsi di Sekolah juga didukung dengan sifat jujur dalam hal apapun. Hal ini relevan dengan penjelasan salah satu pendidik:

“Terkait korupsi luas sekali kemudian bagaimana sikap itu dilingkup sekolah, tetapi terkait sikap antikorupsi lebih keprilaku seperti datang terlambat mengurangi hak anak-anak kemudian ketertiban keterlambatan kemudian kewajiban sebagai guru-guru tidak mengurangi hak-hak anak-anak siswa sesuai dengan hak mereka terfokus kepada kedisiplinan.”⁸⁷

Adapun dampak dari penanaman nilai-nilai antikorupsi terhadap peserta didik dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya. Praktik tersebut diimplementasikan dengan peserta didik bersikap jujur termasuk mengerjakan ujian dengan jujur, keterampilan siswa dalam pemecahan

189. ⁸⁵ Suyono, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.188-

⁸⁶ Bu Irma, di MTs Yapi Pakem.

⁸⁷ Bu Irma, di MTs Yapi Pakem.

masalah.⁸⁸ maka dapat diambil kesimpulan dari wawancara diatas yaitu bahwa guru memiliki peranan yang cukup signifikan guna menumbuhkan sikap anti korupsi yang sudah ditanamkan seperti memberikan edukasi yang menyeluruh, memberikan teladan ataupun contoh kepada siswa untuk tidak melakukan korupsi dalam bentuk apapun, dan yang terakhir memberikan hadiah jika dia tidak melakukan tindakan korupsi di lingkungan sekolah dan hukuman jika melakukan sikap korupsi di sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Karakter Antikorupsi Pada Peserta Didik di MTs Yapi Pakem

Dalam proses menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik berhubungan erat dengan faktor internal dari peserta didik itu sendiri dan juga faktor eksternal baik dalam masyarakat, sekolah, rumah dan lain sebagainya. Peserta didik dibekali rahmat akal dan pikiran oleh Allah SWT sebagai fitrah manusia, tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, hal ini termasuk dalam faktor yang menentukan pembentukan karakter antikorupsi pada peserta didik tersebut.

Selain itu, faktor eksternal atau faktor lingkungan juga berperan dalam penumbuhan karakter peserta didik karena mempengaruhi pembentukan, perkembangan perilaku sehingga dapat terjadinya perubahan karakter. Penumbuhan karakter ke arah yang lebih baik kepada peserta didik tentunya menjadi fokus perhatian yang serius sebagaimana yang

⁸⁸ Moh. Wahyu Kurniawan, Rose Fitria Lutfiana, Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi, *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 08, No.01, Mei 2021, hlm. 37.

diimplementasikan oleh MTs Yapi Pakem. Berikut ini merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap antikorupsi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah, pembentukan karakter anak menjadi lebih luas karna dilatih untuk mandiri, interaksi dan bersosialisasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pendidik:

“Faktor yang menjadi pendukung yaitu terutama lingkungan sekolah, bapak ibu guru yang berperan sebagai orang tua.⁸⁹

- b. Lingkungan keluarga, karena merupakan tempat tumbuh dan berkembang anak sejak lahir dan dengan adanya dorongan dari keluarga maka membantu anak dalam melakukan penyesuaian.

- c. Motivasi

Poin-poin diatas relevan dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh pendidik:

“Banyaknya, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, lingkungan didalam keluarga anak itu sendiri intinya saling bersinggungan antara faktor faktor tersebut kemudian motifasi anak itu sendiri

⁸⁹ Pak Rosyid, di MTs Yapi Pakem

ketika anak itu memiliki motivasi kuat untuk menjadi lebih baik itu juga akan berpengaruh terhadap karakter siswa.”⁹⁰

d. Diri sendiri seperti keimanan, pengetahuan, motivasi

“Motivasi anak itu sendiri ketika anak itu memiliki motivasi kuat untuk menjadi lebih baik itu juga akan berpengaruh terhadap karakter siswa.”⁹¹

e. Lingkungan pertemanan

Albert Bandura ini mengemukakan bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga pendekatan teori belajar sosial lebih ditekankan pada perlunya pembiasaan merespon dan peniruan⁹²

f. teknologi seperti *gadget* dan TV.

“Faktor eksternal meliputi Lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan dan teknologi seperti *gadget* dan TV.”⁹³

Melalui media informasi peserta didik dapat mengetahui informasi terkait korupsi yang sedang melanda negeri ini. Peserta didik juga dapat mengetahui mengenai akibat yang ditimbulkan dari perbuatan korupsi. Informasi tersebut akan mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter antikorupsi, karena guru dapat langsung

⁹⁰ Bu Irma, di MTs Yapi Pakem

⁹¹ Bu Irma, di MTs Yapi Pakem

⁹² Yusuf, S. & Nurihsan, J. (2008). Teori Kepribadian. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Hlm. 168

⁹³ Bu Tsalis, di MTs Yapi Pakem

mengambil fenomena yang terjadi lewat berita yang sedang berkembang.⁹⁴

- g. Lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat baik itu antar tetangga atau antar organisasi.

“Lingkungan dirumah juga berpengaruh. Selanjutnya lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat baik itu antar teman atau antar organisasi.”⁹⁵

Hal ini relevan dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh beberapa pendidik di MTs Yapi Pakem:

“Faktor yang menjadi pendukung yaitu terutama lingkungan sekolah, bapak ibu guru yang berperan sebagai orang tua. Yang kedua lingkungan dirumah juga berpengaruh. Selanjutnya lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat baik itu antar teman atau antar organisasi”⁹⁶

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan bahwa faktor pendukung yang membentuk karakter siswa antikorupsi yaitu faktor pendukung dalam menerapkan antikorupsi adalah Lingkungan masyarakat jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai dalam pembentukan karakter. Dalam perspektif Islam, situasi kemasyarakatan dengan system nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. ⁹⁷

⁹⁴ Nidhaul Khusna, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Antikorupsi*, Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Desember 2016, Vol. 8, No. 2, Hal. 193.

⁹⁵ Pak Rosyid di MTs Yapi Pakem

⁹⁶ Pak Rosyid di MTs Yapi Pakem

⁹⁷ M. Quraish Shibab, 1996, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, hlm.321.

2. Faktor Penghambat

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Lingkungan dari keluarga seperti dilingkungan keluarganya ada masalah.
- b. Lingkungan pertemanan yang tidak baik atau menjerumus ke hal-hal yang tercela
- c. Karakter peserta didik yang *introvert* yang cenderung pendiam
- d. Masyarakat tempat tinggal

Dalam proses membentuk karakter sikap antikorupsi terhadap peserta didik pada praktiknya masih terdapat kendala atau hambatan sebagaimana yang dipaparkan oleh pendidik di MTs Yapi Pakem:

“Faktor dari lingkungan yang tidak mendukung seperti pergaulan teman teman yang tidak mendukung kemudian dia juga menjadi nakal karna terpengaruh dalam artian lingkungan yang kurang tepat kemudian lingkungan dari keluarga yang kurang mendukung yang membuat anak tersebut kurang memiliki sikap tersebut.”⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan yang kurang baik dapat menjadi permasalahan dalam membentuk karakter siswa contoh nya teman-teman yang

⁹⁸ Bu Irma di MTs Yapi Pakem

kurang mendukung dalam hal kebaikan sehingga siswa dapat menjadi siswa yang nakal.

D. Metode Dalam Pembentukan Karakter Antikorupsi Kepada Peserta Didik di Mts Yapi Pakem.

Peran guru dalam pembentukan karakter antikorupsi kepada peserta didik di MTs Yapi Pakem sangat penting dan memberikan dampak yang efektif. Hal itu juga diimplementasikan dengan metode atau cara yang dapat membantu meringankan usaha guru tersebut dalam menjalankan perannya. Adapun metode-metode yang digunakan pendidik terhadap peserta didik dalam membentuk sikap antikorupsi di MTs Yapi Pakem adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Guru-guru PAI menggunakan metode keteladanan. Keteladanan yaitu perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh oleh peserta didik dalam praktek Pendidikan sikap antikorupsi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh pendidik:

“Hal yang bisa kita tanamkan untuk anak-anak terlebih untuk menanamkan kepada diri kita terlebih dahulu atau sebagai teladan bagi siswa, seperti masuk kelas terlambat meminta maaf kepada siswa karena keterlambatan tersebut ada kepentingan karena kalau saya tidak sampaikan itu pemikiran anak-anak siswa bahwa keterlambatan itu tidak apa-apa dan itu akan tertanam sampai mereka dewasa kita awali dari diri kita dengan memberikan tauladan kalau kita mau menanamkan.”⁹⁹

⁹⁹ Bu Irma, di MTs Yapi Pakem

“Berupa menghindari menzolimi orang lain baik dari segi fisik maupun mental. Dengan metode memberikan teladan dan nasehat (mau’idotul hasanah bilhal).”¹⁰⁰

2. Metode Latihan dan Pembiasaan.

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan juga merupakan metode yang digunakan. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh pendidik, yang bahwasannya:

“Metode penanaman seperti menanamkan sikap jujur, adil, berani dan disiplin. Metode pengajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran.”¹⁰¹

Adapun norma yang ditekankan yaitu bersikap jujur, adil, berani dan disiplin. Pelaksanaan metode ini, guru juga bisa menyertai penyampaian nasehat – nasehat untuk anak didiknya (siswa).

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh pendidik, yang bahwasannya:

“Seperti yang saya jelaskan tadi sikap jujur, ketakwaan. Dimana ketakwaan juga meliputi tidak mau merugikan orang lain atau menzolimi orang lain. Selain itu dalam proses pembelajaran saya juga menemukan peserta didik yang suka mengambil jajan

¹⁰⁰ Bu Tsalis, di MTs Yapi Pakem

¹⁰¹ Pak Rasyid, di MTs Yapi Pakem

temannya, pena temannya. Adapun hal tersebut saya hadapi dengan menasehati peserta didik tersebut.”¹⁰²

3. Metode *Mauidzah* (Nasehat)

Mauidzah adalah metode nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang agar dapat menyentuh hati peserta didik dan membangkitkannya untuk mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS An-Nahl :125).

Hal ini selaras dengan yang dipaparkan oleh salah satu pendidik di MTs Yapi Pakem:

“Dengan metode memberikan teladan dan nasehat (*mau’idatul hasanah bilhal*).”¹⁰³

4. Metode Pahala dan Sanksi

Jika pembentukan akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah

¹⁰² Bu Irma, di MTs Yapi Pakem

¹⁰³ Bu Tsalis, di MTs Yapi Pakem

menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya.

“Kami juga ada yang nama tata tertib yang juga dapat menghindari dari sikap korupsi tersebut, seperti datang tepat waktu, pulang tepat waktu, memberikan KBM sesuai jadwal itu juga bagian bagian dari itu, jadikan korupsi itu tidak menenpatkan sesuatu pada tempatnya artinya ada kerencuan disitu, maka dari itu kami mengadakan tatatertib, kami galak dan kemudian banyak berbicara karna yang sekolah disini anak anaknya bervariasi.”¹⁰⁴

“Sikap antikorupsi dalam lingkup sekolah yaitu Sejak dini peserta didik sudah ditanamkan sikap antikorupsi sehingga Ketika anak anak dewasa memahami makna tersebut seperti ketika melakukan korupsi akan mendapatkan hukuman. Korupsi berarti melanggar norma hukum negara dan agama. Jadi semua mata pelajaran menyatakan perbuatan korupsi itu tidak boleh.”¹⁰⁵

5. Pemberian Teori (Materi Agama)

Metode yang terakhir yaitu pemberian materi yang berkaitan dengan sikap antikorupsi. Salah satu contohnya adalah dalam mata pelajaran Al-qur'an hadist, sebagaimana yang dipaparkan oleh guru Al-qur'an hadist di MTs Yapi Pakem yang bahwasannya:

“Dalam pembelajaran alquran hadist terdapat materi yang membahas sikap antikorupsi akan tetapi tidak secara lugas “korupsi” yaitu bab tentang bermuamalah. Seperti QS surah mutoffin (jujur dalam bermuamalah terutama dalam jual beli) hadist tentang muamalah yang menyatakan bahwasanya Nabi Muhammad memperingatkan jujur dalam timbangan dan takaran. Hal ini tentunya sama atau berkaitan dengan kehidupan sehari hari.”¹⁰⁶

Selain itu, ada di mata pelajaran fiqih khususnya bab muamalah seperti pengetahuan tentang jual beli.

”Ada dibab muamalah di kelas 9 fiqih terkait jual beli ada yang sah tapi terlarang, jual beli mengurangi timbangan,

¹⁰⁴ Bu Irma, di MTs Yapi Pakem

¹⁰⁵ Pak Rasyid, di MTs Yapi Pakem

¹⁰⁶ Bu Tsalis, di MTs Yapi Pakem

menghadang orang lain sebelum kepemasaran dan dll dan sangat rentan dengan tindakan korupsi, dikelas 7 dan 8 masih membahas bab muamalah diluar jual beli kemudian dikelas 9 akan ada bab utang piutang, minjam meminjam ada riba dan lain lain yang berbau korupsi dan pentingnya menanamkan sikap antikorupsi.”¹⁰⁷

Tidak hanya itu, dijelaskan oleh guru SKI bahwasannya praktik korupsi juga terjadi pada zaman dinasti terdahulu.

“Runtuhnya dinasti-dinasti pada masa keislaman tidak lain karna mementingkan diri sendiri salah satunya kemudian korupsi, kholifahnya tidak lagi mementingkan rakyat malah justru mementingkan dirinya sendiri.”¹⁰⁸

Pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran masuk pada pokok bahasan konstitusi yang dijadikan sebagai pengetahuan dasar bagi peserta didik. Keberhasilan motede ini juga didukung oleh strategi pendidikan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai antikorupsi yang ditanamkan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

E. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Antikorupsi Kepada Peserta Didik di Mts Yapi Pakem.

Dalam proses pembentukan karakter siswa tentunya terdapat beberapa kendala atau bisa disebut dengan faktor penghambat. Adapun masalah tersebut dapat diatasi dengan beberapa solusi, yang diantaranya membentuk kerjasama antara guru sebagai orang tua di Sekolah dan para orang tua karena tumbuh kembangnya karakter peserta didik tidak hanya

¹⁰⁷ Bu Irma, di MTs Yapi Pakem

¹⁰⁸ Pak Luthfi, di MTs Yapi Pakem

berlangsung di Sekolah melainkan peserta didik juga menghabiskan waktu di rumah.

Hal tersebut juga di ucapkan oleh salah satu guru di MTs Yapi Pakem:

“Kerja sama antara *stakeholder* (guru, karyawan, maupun siswa) juga mengadakan pelatihan sikap antikorupsi seluruh kelas dengan adanya acara seminar, karna tidak semua mata pelajaran ada materi tentang sikap antikorupsi ini.”¹⁰⁹

Peran guru dan orang tua yang efektif sangat membantu dan berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik sangat membutuhkan perhatian dan pengawasan yang baik sehingga apabila terjadi suatu penyimpangan, diperlukan untuk mencari tahu terlebih dahulu apa penyebabnya. Selain itu, dapat ditindak lanjuti dengan bimbingan konseling yang diberikan dari pihak Sekolah.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu pendidik:

“Pertama mencari tahu apa penyebabnya kemudian ditindak lanjuti menyesuaikan penyebabnya seperti diberikan bimbingan konseling, diberikan pengarahan, diadakan kajian kajian terhadap peserta didik dengan mengundang narasumber dari organisasi atau Lembaga serta tokoh agama.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan guna membentuk antikorupsi pada siswa adalah dengan mencari tahu penyebab penyimpangan korupsi terjadi lalu disesuaikan

¹⁰⁹ Pak Luthfi, di MTs Yapi Pakem”

¹¹⁰ Pak Rosyid, di MTs Yapi Pakem

dengan pelanggaran yang dilakukan dengan melakukan bimbingan konseling dengan mengarahkan dan melakukan kajian-kajian terhadap siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru pendidikan Islam dalam membentuk sikap antikorupsi terhadap siswa di MTs Yapi Pakem yaitu mengajar dan mendidik peserta didik sejak dini yang bahwasannya sudah ditanamkan sikap antikorupsi dan menanamkan ketakwaan pada peserta didik bahwa korupsi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Selain itu, peran yang cukup signifikan yang dilakukan guru adalah memberikan edukasi secara menyeluruh kepada siswa, memberikan contoh yang baik dalam melakukan hal apapun dan terakhir memberikan hukuman jika siswa melakukan tindakan korupsi tersebut serta sebaliknya.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap antikorupsi terhadap siswa di MTs Yapi Pakem yaitu diri sendiri, lingkungan rumah yang kondusif, lingkungan sekolah yang positif, lingkungan pertemanan dan teknologi serta motivasi.
3. Metode-metode yang digunakan pendidik terhadap peserta didik dalam membentuk sikap antikorupsi di MTs Yapi Pakem adalah keteladanan, latihan dan pembiasaan, nasehat, pahala dan sanksi dan pemberian teori.

B. Saran

Dalam rangka membentuk sikap antikorupsi di MTs Yapi Pakem, beberapa saran dari penulis adalah:

1. Bagi guru, yaitu dapat melakukan seminar atau pertemuan edukasi tentang korupsi terutama praktiknya di Sekolah dan kehidupan sehari-hari sehingga mendapatkan pemahaman yang baik dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi siswa, yaitu mampu memahami bahaya korupsi di kehidupan sehari-hari baik di Sekolah maupun di rumah serta berhati-hati dalam memilih teman dan melakukan suatu tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Abu Ahmadi, Nor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.126.
- Ajis Yasin. 2001. "Mengelola Pelanggan Dengan Jaminan Mutu Dan Relationship Marketing Untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan." *Jurnal Lintasan Ekonomi*, Vol. XVIII No.2.
- Al-Aṭṭas, M. N. (1994). *Konsep Pendidikan dalam Islam; suatu rangka pikir pembinaan filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Aminudin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi. Mahasatya.
- Arya Maheka. 2006. *Mengenali dan Memberantas Korupsi*. Jakarta: KPK.
- Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007).
- Cicik Lestari dkk, "Peran Guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madinatunnajah Kota Cirebon, *Jurnal Pendidikan agama Islam* Vol 6 no 2, Juli, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bhasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).
- Depdiknas.2009. *Pembinaan Pendidikan Antikorupsi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Derajat, Zakiah, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- Ghofur, Syaiful Amin (2009) *Merancang Kurikulum Pendidikan Antikorupsi*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 01, No.01, Juni 2009 ISSN 2085-3033

- Juwita Putri, Peranan Guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN 2 Teluk betung bandar lampung, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan keguruan, Institut Agama Islam dan raden intan lampung, 2019.
- Kapanlagi.com, “50 kata kata bijak tentang kejujuran, penanaman sifat terpuji demi hidup lebih tenang”. Mei, 2021. <https://m.kapanlagi.com/plus/50-kata-kata-bijak-tentang-kejujuran-penanaman-sifat-terpuji-demi-hidup-yang-lebih-tenang-88f508.html> (Diakses pada Agustus, 2022)
- Kemenag RI. 2013. Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Madrasah. Jakarta: Kemenag.
- Kompas, dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01300021/deretan-kasus-korupsi-terbesar-di-indonesia?page=all> tanggal 17 Juni 2022
- Linda Ristayanti, Peran guru akidah akhlak dalam membina akhalk siswa di MTs Al-Huda, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut agama Islam negeri Tulungagung, bandung
- Lisa Nurul Ummah Machrusin, Sinergitas peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah da Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- M. Anis Matta, Membentuk Karakter Cara Islam. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006).
- M.Quraish Shibab, 1996, Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.
- Moh. Wahyu Kurniawan, Rose Fitria Lutfiana, Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi, Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 08, No.01, Mei 2021.
- Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).
- Muhammad Ali. 1993. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Stategi. Bandung: Angkas.
- Muhammad Alim. (2006). Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam., Terjemahan Bustamy A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990

- Muhammad Fadhil, Peran guru akidah akhlak dalam mengaktualisasikan sikap toleransi pada peserta didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 17 No 1, Juni, 2020.
- Muhammad Suyudi, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan agama* Vol 12 No 2, 2020, Pacitan.
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA.
- Mustofa, Akhwani, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar, *Education and Human Development Journal*, September 2019, Vol. 4, No. 2.
- Nidhaul Khusna, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Antikorupsi, *Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Desember 2016, Vol. 8, No. 2.
- Nurmala., Skripsi: “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019).
- Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara Publisher, 2013).
- Petrus Kplet, Frumensia Riniyanti, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP MUHAMMADIYA Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka, *Jurnal JUPEKN: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4. No. 1 Tahun 2019.
- Petrus Kplet, Frumensia Riniyanti, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP MUHAMMADIYA Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka, *Jurnal JUPEKN: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4. No. 1 Tahun 2019.
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008).
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlas, tt).
- Shoffan Bannary dkk, Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII-3 di MTs darul hiya Ciomas Bogor Tahun ajaran 2019/2020, *Jurnal alhidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, Bogor, hal 39

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2007. Pendidikan Antikorupsi. Jurnal INSANIA. STAIN Purwokerto. Vol. 12|No. 2 Mei-Ags 2007.
- Suyono, Belajar dan Pembelajarannya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Thoha, Chabib. Metodologi pengajaran agama. Yogyakarta: Pustaka belajar. 2004.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Triendahpramularsi "Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTPN 3 tempel Sleman", Skripsi, fakultas tarbiyah, UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2006.
- Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014, hlm.99.
- Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1
- Wina Wijaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Meida Group, 2008).
- Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al'quran, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Yusuf, S. & Nurihsan, J. (2008). Teori Kepribadian. Jakarta: Remaja Rosadakarya.

Lampiran 1



Gambar 1 MTs Yapi Pakem



Gambar 2 Lorong dan ruangan

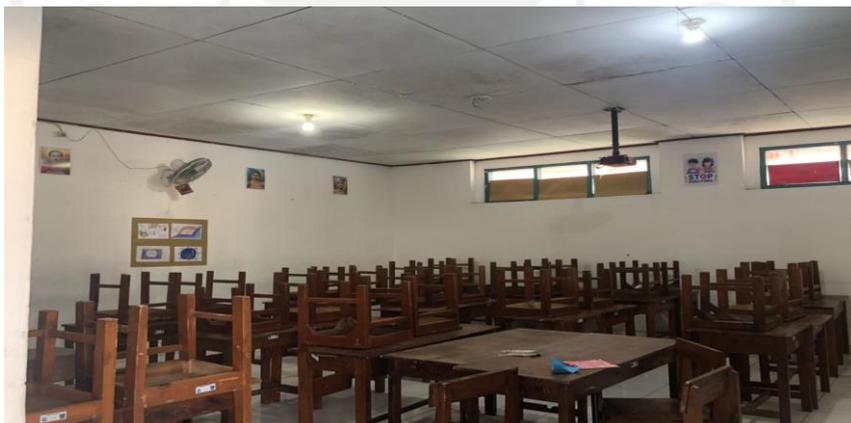


Gambar 3 Lapangan Upacara dan Olahraga

Lampiran 2



Gambar 4 Perpustakaan



Gambar 5 Ruang Kelas



Gambar 6 Ruang Penerimaan Tamu

Lampiran: Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 823/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Juni 2022 M
1 Zulhijjah 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem
Jl. Pakem - Turi No. Km 0,4, Labasan,
Pakembinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55582
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD PICKY ALPIAN
No. Mahasiswa : 18422024
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Anti Korupsi terhadap Siswa di MTS YAPI Pakem

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dehan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran: Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM **MTs. YAPI PAKEM**

AKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Kalurung Km. 17 Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta. Kode Pos 55582.
Telp. (0274) 898227
Website : mtsyapipakem.wordpress.com. E-mail : mts_yapipakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 040/MTsYP/PP.00.5/08/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rianti Agustini, S.Pd.
NIP : 19700813 199403 2 005
Pangkat/Golongan : IVa/ Guru Madya
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Picky Alpian
NIM : 18422024
Falkultas : FIAI
Mahasiswa Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tertanggal 22 Juli – 22 Agustus 2022.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 27 Agustus 2022
Kepala madrasah



Rianti Agustini, S.Pd

NIP. 19700813 199403 2 005

Lampiran: Hasil Wawancara

Pertanyaan Kepada Guru MTs Yapi Pakem

Nama: Irmayanti, S.Pd.I

Jabatan: Guru Mata Pelajaran Fiqih

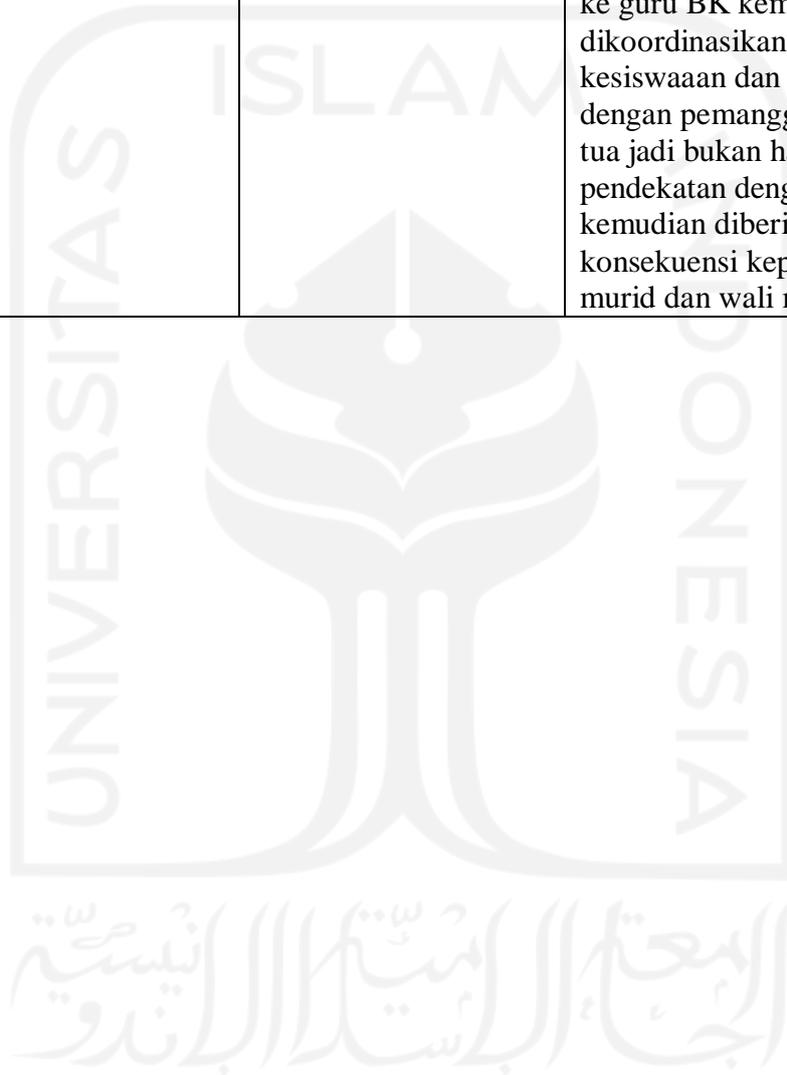
No.	INSTRUMEN	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Peran Guru	Apa yang bapak/ibu pahami tentang sikap antikorupsi dalam lingkup sekolah?	Terkait korupsi luas sekali kemudian bagaimana sikap itu dilingkup sekolah, tetapi terkait sikap antikorupsi lebih keprilaku seperti datang terlambat mengurangi hak anak anak kemudian ketertiban keterlambatan kemudian kewajiban sebagai guru guru tidak mengurangi hak hak anak anak siswa sesuai dengan hak mereka terfokus kepada kedisiplinan
2		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap antikorupsi terhadap peserta didik, baik itu didalam kelas maupun luar kelas?	Hal yang bisa kita tanamkan untuk anak anak terlebih untuk menanamkan kepada diri kita terlebih dahulu atau sebagai teladan bagi siswa, seperti masuk kelas terlambat meminta maaf kepada siswa karna keterlambatan tersebut ada kepentingan karna kalau saya tidak sampaikan itu pemikiran anak anak siswa bahwa keterlambatan itu tidak apa-apa dan itu akan tertanam sampai mereka dewasa kita awali dari diri kita dengan memberikan tauladan kalau kita mau menanamkan kemudian kedua kita akan menyelipkan

			<p>didalam pelajaran dan guru harus bisa pro aktif juga agar bisa menanamkan sikap antikorupsi seperti memberikan motivasi ditengah tengah pelajaran hal hal kecil yang itu adalah bentuk dari korupsi seperti uang jajan anatar teman karna korupsi itu sangat luas dan di pelajaran fiqih juga ada bab muamalah ada jual beli dan dll</p>
3		<p>Mungkin bapak/ibu bisa ceritakan mata pelajaran/materi bahasan di kelas yang berkaitan sikap antikorupsi?</p>	<p>Ada dibab muamalah di kelas 9 fiqih terkait jual beli ada yang sah tapi terlarang, jual beli mengurangi timbangan, menghadang orang lain sebelum kepemasaran dan dll dan sangat rentan dengan tindakan korupsi, dikelas 7 dan 8 masih membahas bab muamalah diluar jual beli kemudian dikelas 9 akan ada bab utang piutang, minjam meminjam ada riba dan lain lain yang berbau korupsi dan pentingnya menanamkan sikap antikorupsi</p>
4		<p>Apa saja metode yang digunakan dalam pembentukan karakter antikorupsi kepada peserta didik?</p>	<p>Itu adalah tadi memberi teladan yang baik kepada siswa Kembali kepada diri kita sendiri kemudian menyelipkan diantara materi pelajaran tersebut.</p>
5	Korupsi	<p>Bagaimana praktik sikap antikorupsi peserta didik di MTs Yapi Pakem?</p>	<p>Kami juga ada yang nama tatatertib yang juga dapat menghindari dari sikap korupsi tersebut, seperti datang tepat waktu, pulang tepat waktu, memberikan KBM sesuai jadwal itu juga bagian bagian dari itu, jadikan korupsi itu tidak</p>

			menenpatkan sesuatu pada tempatnya artinya ada kerencuan disitu, maka dari itu kami mengadakan tatatertib, kami galak dan kemudian banyak berbicara karna yang sekolah disini anak anaknya bervariasi.
6		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap antikorupsi bagi siswa?	Yaitu tadi dengan cara kita memberikan teladan kemudian memberikan tatatertip kepada siswa maupun para pengajar disekolah
7		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam menanamkan sikap antikorupsi, baik itu di dalam kelas maupun luar kelas?	Itu tadi mengikuti semua peraturan disiplin, kemudian dia juga berperilaku baik dengan sesama teman, mencegah sikap pemalakan berawal dari hal yang kecil seperti ini harus juga dihindarkan menghalalan segala cara untuk mendapatkan hal yang dia inginkan menyaran kepada anak anak untuk membawa bekal dari rumah agak meminimalisir tindakan seperti itu dan itu bukan kita mengajarkan sikap pelit kami tetap ajarkan supaya tetap berbagi
8		Apa saja nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan sikap antikorupsi terhadap siswa?	Pentingnya melakukan ibadah jelas ketika anak anak kita ajarkan untuk sering melakukan ibadah akan terbawa ketika akhlaknya bagus itu akan terbawa sikapnya nilai nilai yang kita tanamkan terkait akhlakul karimah juga sudah punya sikap sopan santun maka akan lebih mudah menanamkan nilai nilai tersebut minimalnya

			<p>didalam lingkup sekolah karna kalau berada dirumah itu bukan lagi ranah kami melainkan orang tua mereka ,seperti sholat dhuha , puasa ,biasanya anak kalau sudah bagus ibadahnya untuk melakukan hal yang buruk mungkin akan berfikir dua kali</p>
9	Efektivitas	<p>Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik?</p>	<p>Banyaknya, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, lingkungan didalam keluarga anak itu sendiri intinya saling bersinggungan antara faktor faktor tersebut kemudian motifasi anak itu sendiri ketika anak itu memiliki motifasi kuat untuk menjadi lebih baik itu juga akan berpengaruh terhadap karakter siswa</p>
10		<p>Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik?</p>	<p>Faktor dari lingkungan yang tidak mendukung seperti pergaulan teman teman yang tidak mendukung kemudian dia juga menjadi nakal karna terpengaruh dalam artian lingkungan yang kurang tepat kemudian lingkungan dari keluarga yang kurang mendukung yang membuat anak tersebut kurang memiliki sikap tersebut</p>
11		<p>Apa solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?</p>	<p>Jika ada hambatan hambatan kami kembalikan keguru BK ini, ketika ada hal hal yang diluar kemampuan kami kita kembalikan kewali kelas akan melakukan <i>home visit</i>, pendekatan dengan wali murid kemudian jika juga masih belum bisa maka guru</p>

			<p>BK lah yang akan menanganinya, ketika ada masalah kita akan selesaikan sendiri dulu ketika memang tidak ada titik terang kita kembalikan kepada wali kelas kemudian ke guru BK kemudian akan dikoordinasikan dengan kesiswaaan dan berakhir dengan pemanggilan orang tua jadi bukan hal lagi pendekatan dengan anak, kemudian diberikan konsekuensi kepada anak murid dan wali murid.</p>
--	--	--	--



Lampiran: Hasil Wawancara

Pertanyaan Kepada Guru MTs Yapi Pakem

Nama: Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I

Jabatan: Guru Mata Pelajaran Al qur'an Hadist

No.	INSTRUMEN	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Peran Guru	Apa yang bapak/ibu pahami tentang sikap antikorupsi dalam lingkup sekolah?	Korupsi dalam lingkup sekolah terutama peserta didik belum terdapat korupsi yang sesungguhnya akan tetapi menanamkan sikap korupsi sangat penting sekali. Salah satunya dengan mendidik peserta didik tidak saling mencontek saat ujian, atau melakukan ujian dengan jujur. Selain itu jujur Ketika proses pembayaran uang kas dan khususnya bendahara sebagai penyimpan uang kas. Kemudian jujur dalam proses jual beli disekolah, peminjaman barang baik diperpustakaan, ruang TU dan ruang guru. Adapun selain kejujuran juga didukung dengan ketakwaan. Menanamkan ketakwaan pada peserta didik korupsi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.selain itu perbuatan yang tidak jujur mendapatkan dampak negative seperti tidak dipercaya oelh sekitar dan dipertanggung jawabkan dihari akhir.
2		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang	Seperti yang saya jelaskan tadi sikap jujur, ketakwaan.

		dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap antikorupsi terhadap peserta didik, baik itu didalam kelas maupun luar kelas?	Dimana ketakwaan juga meliputi tidak mau merugikan orang lain atau menzolimi orang lain. Selain itu dalam proses pembelajaran saya juga menemukan peserta didik yang suka mengambil jajan temannya ,pena temannya. Adapun hal tersebut saya hadapi dengan menasehati peserta didik tersebut.
3		Mungkin bapak/ibu bisa ceritakan mata pelajaran/materi bahasan di kelas yang berkaitan sikap antikorupsi?	Dalam pembelajaran alquran hadist terdapat materi yang membahas sikap antikorupsi akan tetapi tidak secara lugas “korupsi” yaitu bab tentang bermuamalah. Seperti QS surah mutoffin (jujur dalam bermuamalah terutama dalam jual beli) hadist tentang muamalah yang menyatakan bahwasanya Nabi Muhammad memperingatkan jujur dalam timbangan dan takaran. Hal ini tentunya sama atau berkaitan dengan kehidupan sehari hari
4		Apa saja metode yang digunakan dalam pembentukan karakter antikorupsi kepada peserta didik?	Berupa menghindari menzolimi orang lain baik dari segi fisik maupun mental. Dengan metode memberikan teladan dan nasehat (mau’idotul hasanah bilhal)
5	Korupsi	Bagaimana praktik sikap antikorupsi peserta didik di MTs Yapi Pakem?	pada praktiknya masih terdapat peserta didik yang masih merampas hak orang lain akan tetapi sedikit. Bahwasanya peserta didik tersebut belum mengetahui perbuatannya itu tidak boleh. Selain itu terdapat peserta didik yang bercandanya berlebihan seperti

			menyembunyikan barang milik temannya. Akan tetapi peraktik sikap antikorupsi peserta didik diimplementasikan melalui pendidik dengan memberikan arahan dan memberikan nasehat
6		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap antikorupsi bagi siswa?	Memberikan dakwah, contoh atau teladan dan nasehat
7		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam menanamkan sikap antikorupsi, baik itu di dalam kelas maupun luar kelas?	Dapat dilakukan dengan peserta didik bersikap jujur baik dalam omongan dan perbuatan dan berusaha menghindari sesuatu yang dapat merugikan orang lain baik dari segi fisik ataupun mental
8		Apa saja nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan sikap antikorupsi terhadap siswa?	Jujur, takwa, menghargai hak orang lain, menghindari dari hal zolim dan berhati hati dalam haqqul'adami (hak orang lain)
9	Efektivitas	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik?	Terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari diri sendiri seperti keimanan pengetahuan. Faktor eksternal meliputi Lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan dan teknologo seperti <i>gadget</i> dan TV.
10		Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik?	Lingkungan juga mempengaruhi juga menjadi faktor penghambat terutama lingkungan pertemanan
11		Apa solusi yang dapat dilakukan dalam	Dakwah bilmau'dotul hasanah bilhal

		menghadapi hambatan tersebut?	
--	--	-------------------------------	--



Lampiran: Hasil Wawancara

Pertanyaan Kepada Guru MTs Yapi Pakem

Nama: Muh. Rosid, S.S

Jabatan: Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

No.	INSTRUMEN	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Peran Guru	Apa yang bapak/ibu pahami tentang sikap antikorupsi dalam lingkup sekolah?	Sikap antikorupsi dalam lingkup sekolah yaitu Sejak dini peserta didik sudah ditanamkan sikap antikorupsi sehingga Ketika anak-anak dewasa memahami makna tersebut seperti ketika melakukan korupsi akan mendapatkan hukuman. Korupsi berarti melanggar norma hukum negara dan agama. Jadi semua mata pelajaran menyatakan perbuatan korupsi itu tidak boleh.
2		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap antikorupsi terhadap peserta didik, baik itu didalam kelas maupun luar kelas?	Yaitu yang pertama adalah teori yang berhubungan dengan pelajaran. pendidikan menjelaskan apa itu korupsi, apa saja hukumannya dan yang lainnya terutama pada pelajaran PKN. Selain itu pada mata pelajaran agama Bab aqidah. Secara praktik contohnya anak organisasi yang mengadakan penggalangan dana maka uang tersebut tidak boleh digunakan meskipun sedikit.
3		Mungkin bapak/ibu bisa ceritakan mata pelajaran/materi bahasan di kelas yang berkaitan sikap antikorupsi?	Mata pelajaran yang paling mendekati adalah Pkn termasuk juga mata pelajaran agama. Kalau untuk saya pribadi, mata pelajaran Bahasa Arab tidak ada.
4		Apa saja metode yang digunakan dalam	Metode penanaman seperti menanamkan sikap jujur,

		pembentukan karakter antikorupsi kepada peserta didik?	adil, berani dan disiplin. Metode pengajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran.
5	Korupsi	Bagaimana praktik sikap antikorupsi peserta didik di MTs Yapi Pakem?	Secara praktik terutama anak-anak organisasi yang dapat berperilaku baik serta Pembina yang dapat medidik terkait pengelolaan keuangan. Hal ini juga sama dengan struktur pengurusan didalam kelas. Menurut saya, sejauh ini sikap antikorupsi peserta didik berjalan baik.
6		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap antikorupsi bagi siswa?	Pertama memberikan teori kemudian dilanjutkan dengan praktik dan pendidik memberikan contoh kepada peserta didik untuk berperilaku baik dan menghindari sikap korupsi.
7		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam menanamkan sikap antikorupsi, baik itu di dalam kelas maupun luar kelas?	Terutama dari diri sendiri memiliki tanggung jawab disiplin dan jujur. Bagi kelompok, bisa saling menghargai dan menghormati sesama teman sehingga tidak terjadi hal-hal seperti korupsi pada intinya, diri pribadi tidak memiliki sikap tercela dan bisa menjaga sikap.
8		Apa saja nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan sikap antikorupsi terhadap siswa?	Yang pertama yaitu nilai takut kepada Allah SWT untuk menumbuhkan keimanan peserta didik sehingga bisa meninggalkan korupsi. Selanjutnya, nilai persatuan dan kesatuan meskipun berbeda agama dan lainnya.
9	Efektivitas	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik?	Faktor yang menjadi pendukung yaitu terutama lingkungan sekolah, bapak ibu guru yang berperan sebagai orang tua. Yang

			kedua lingkungan dirumah juga berpengaruh. Selanjutnya lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat baik itu antar teman atau antar organisasi.
10		Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik?	Faktor penghambat yaitu karakter peserta didik yang <i>introvert</i> yang cenderung pendiam. Yang kedua lingkungan pertemanan yang tidak baik atau sehat sehingga sulit untuk diberikan pemahaman tentang sikap antikorupsi. Selain itu masyarakat tempat tinggal juga mempengaruhi. Yang terakhir adalah tidak adanya faktor pendukung seperti dilingkungan keluarganya ada masalah.
11		Apa solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?	Pertama mencari tahu apa penyebabnya kemudian ditindak lanjuti menyesuaikan penyebabnya seperti diberikan bimbingan konseling, diberikan pengarahan, diadakan kajian kajian terhadap peserta didik dengan mengundang narasumber dari organisasi atau Lembaga serta tokoh agama.

Lampiran: Hasil Wawancara

Pertanyaan Kepada Guru MTs Yapi Pakem

Nama: Muhtar Luthfie Al Anshory, M.Pd.I

Jabatan: Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan SKI

No.	INSTRUMEN	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1	Peran Guru	Apa yang bapak/ibu pahami tentang sikap antikorupsi dalam lingkup sekolah?	Korupsi itu sendiri adalah memakan yang bukan haknya atau yang bukan miliknya, pengetahuan antikorupsi dilingkungan sekolah itu sendiri adalah sikap dimana seluruh anggota sekolah baik itu <i>stakeholder</i> (guru, karyawan, maupun siswa) itu tidak melakukan hal-hal diluar hak dan kewajibannya dalam artian sepertihalnya seorang guru yang mengajar sesuai dengan jadwal dan jamnya begitu juga dengan para karyawan dan juga siswa.
2		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap antikorupsi terhadap peserta didik, baik itu didalam kelas maupun luar kelas?	Sebagai guru membiasakan prilaku yang baik terhadap siswa terutama disaat mengajar terlebih saya mengampu mata pelajar SKI juga mengajarkan kepada murid untuk berperilaku disiplin baik didalam kelas maupun diluar kelas, selain itu dimapel SKI juga saya bandingkan dengan zaman sekarang memang porsi saya mengajar dinasti-dinasti pada zaman dahulu disana mengajarkan runtuhnya kerajaan-kerajaan pada masa itu disebabkan salah satu adalah prilaku korupsi, dan

			menerangkan hal tersebut kepada siswa bahwa perilaku korupsi itu hal yang buruk.
3		Mungkin bapak/ibu bisa ceritakan mata pelajaran/materi bahasan di kelas yang berkaitan sikap antikorupsi?	Runtuhnya dinasti-dinasti pada masa keislaman tidak lain karena mementingkan diri sendiri salah satunya kemudian korupsi, kholifahnya tidak lagi mementingkan rakyat malah justru mementingkan dirinya sendiri.
4		Apa saja metode yang digunakan dalam pembentukan karakter antikorupsi kepada peserta didik?	Membuat perbandingan pemerintahan sekarang dengan pemerintahan terdahulu agar para siswa berfikir ternyata korupsi bukan hanya ada dipemerintahan tapi juga ada didalam kelas contohnya seperti bendahara kelas yang menyimpan uang kelas agar kemudian tidak ada pengeluaran yang tidak jelas. Kemudian dengan memberi teladan sebagai guru didalam kelas, membuat contoh pemerintahan didalam kelas dengan menerapkan sikap antikorupsi itu sendiri.
5	Korupsi	Bagaimana praktik sikap antikorupsi peserta didik di MTs Yapi Pakem?	Sepertihalnya bendahara yang memegang keuangan kelas dan teman temannya diwajibkan mencatat pengeluaran uangkan kelas.
6		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap antikorupsi bagi siswa?	Memberikan contoh, memberikan teladan agar peserta didik tersebut memiliki pandangan terhadap sikap antikorupsi tersebut bukan hanya sekedar teori juga mereka melihat teladan atau contoh dari seorang guru tersebut

7		Menurut bapak/ibu, apa saja hal-hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam menanamkan sikap antikorupsi, baik itu di dalam kelas maupun luar kelas?	Sebagai ketua kelas sebagai contoh harus membimbing para anggotanya ketika ada atau tidak adanya guru didalam kelas, kemudian sebagai bendahara didalam kelas untuk mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangan kelas.
8		Apa saja nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan sikap antikorupsi terhadap siswa?	Kejujuran, kedisiplinan, tidak memihak kanan maupun kiri Ketika terjadi perselisihan antara kedua belah pihak.
9	Efektivitas	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik?	Salah satunya seorang guru faktor dari keluarga faktor dari masyarakat dan yang terpenting adalah faktor dari keluarga kemudian sekolah lalu masyarakat.
10		Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik?	Terletak kepada anak itu sendiri kemudian lingkungan sekolah itu sendiri.
11		Apa solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?	Kerja sama antara <i>stakeholder</i> (guru, karyawan, maupun siswa) juga mengadakan pelatihan sikap antikorupsi seluruh kelas dengan adanya acara seminar, karna tidak semua mata pelajaran ada materi tentang sikap antikorupsi ini

CURRICULUM VITAE



Nama : Muhammad Picky Alpian

Tempat, Tanggal lahir : Bekoso, 15 Juli 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Lempesu Rt. 002, Kecamatan Paser Belengkong,
Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Nomer Handphone : 081363881491

Email : muhammadpicky2@gmail.com
18422024@students.uui.ic.id